

PENGELOLAAN DAN PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA DALAM MENUNJANG EKONOMI MASYARAKAT

(Studi di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Banda Aceh)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

THAMARA PUTRIANI BR MATANARI
NIM. 190404039

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PENGELOLAAN DAN PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA

DALAM MENUNJANG EKONOMI MASYARAKAT

(Studi Di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Banda Aceh)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)

Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

THAMARA PUTRIANI BR MATANARI

NIM. 190404039

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

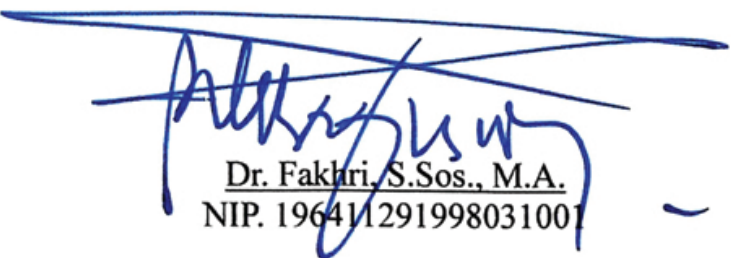
جامعة الرانيري

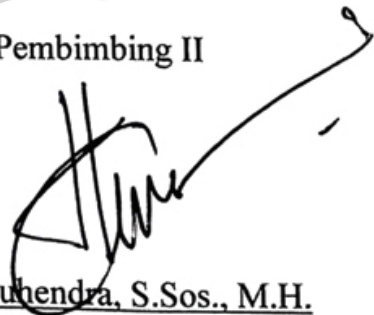
A R - R A N I R Y

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Fakhri, S.Sos., M.A.
NIP. 196411291998031001


Dede Suhendra, S.Sos., M.H.

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta DiSerahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Diajukan Oleh

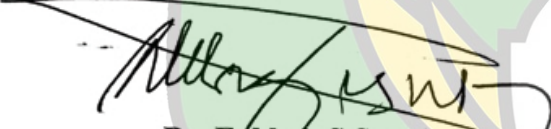
THAMARA PUTRIANI BR MATANARI
NIM.190404039


Pada Hari/Tanggal
Selasa, 11 April 2023 M
20 Ramadhan 1444 H

Di
Darussalam-Banda Aceh,
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Sekretaris,



Dr. Fakhri, S.Sos., M.A.
NIP. 196411291998031001


Dede Suhendra, S.Sos., M.H.

Anggota I,

Anggota II,


Dr. T. Lembong Misbah, S.Ag., M.A.
NIP. 197405222006041003


Rusnawati, S.Pd., M.Si.
NIP. 197703092009122003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001



LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Thamara Putriani Br Matanari

NIM : 190404039

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi


Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, Saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menyebutkan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademis saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 11 April 2023
Yang Menyatakan,



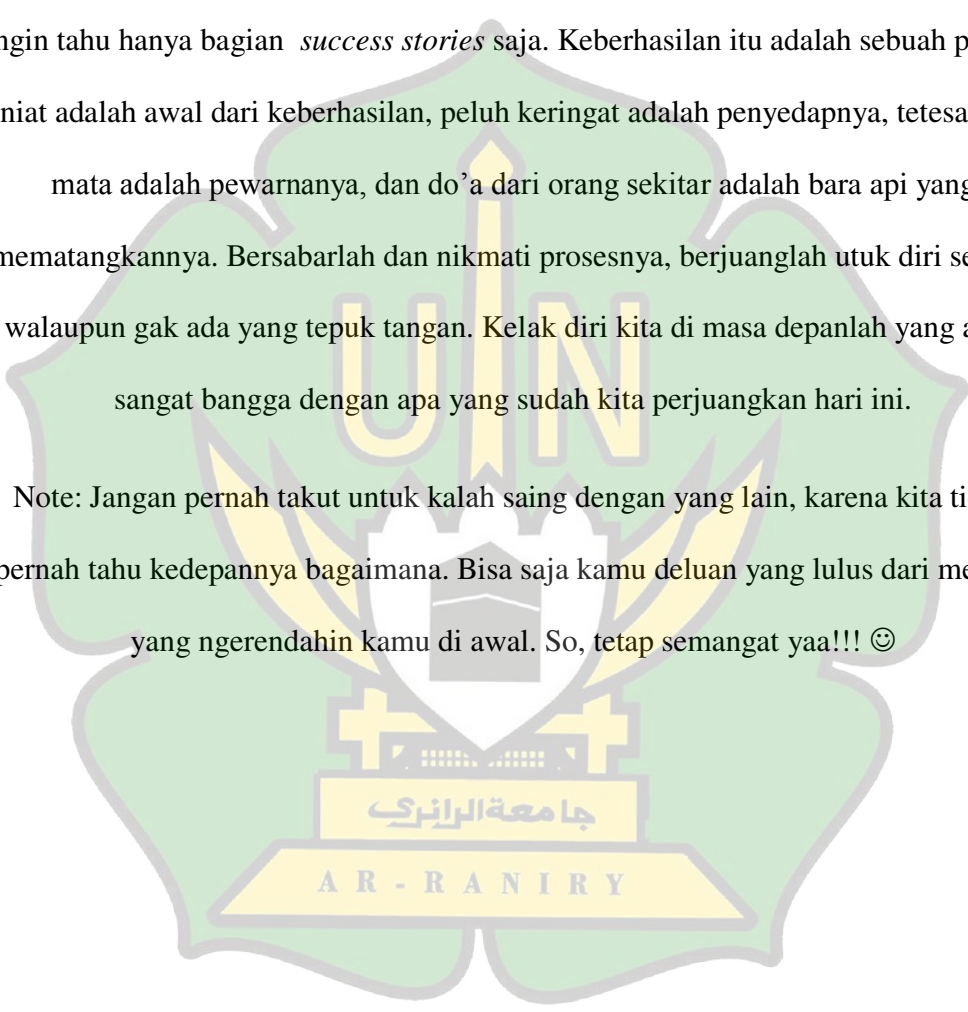

Thamara Putriani Br Matanari
NIM. 190404039

MOTTO

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

Orang lain enggak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories* saja. Keberhasilan itu adalah sebuah proses, niat adalah awal dari keberhasilan, peluh keringat adalah penyedapnya, tetesan air mata adalah pewarnanya, dan do'a dari orang sekitar adalah bara api yang mematangkannya. Bersabarlah dan nikmati prosesnya, berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depanlah yang akan sangat bangga dengan apa yang sudah kita perjuangkan hari ini.

Note: Jangan pernah takut untuk kalah saing dengan yang lain, karena kita tidak pernah tahu kedepannya bagaimana. Bisa saja kamu deluan yang lulus dari mereka yang ngerendahin kamu di awal. So, tetap semangat yaa!!! 😊



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan praktik baik pengelolaan sampah di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. DLHK (Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan) Kota Banda Aceh menyatakan bahwa sampah yang dihasilkan warga Kota Banda Aceh sangat tinggi yaitu mencapai 230 ton setiap harinya. Maka permasalahan sampah masih sangat menggelisahkan, termasuk di Gampong Lambung. Masyarakat Gampong Lambung juga terdampak oleh bau sampah yang berasal dari TPA Gampong Jawa. Maka masalah sampah kemudian dipandang serius oleh Gampong dan direspon dengan menerapkan kebijakan tentang pengelolaan sampah melalui TPS3R (Tempat Pengelolaan Sampah Reduce, Reuse, Recycle) sejak tahun 2015, dan saat ini telah menunjukkan hasil baiknya. Hal inilah yang dikaji dalam tulisan ini. Pendekatan penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua sistem pengelolaan sampah yang diterapkan yaitu, layanan dan produksi. Kedua sistem ini telah memberikan kontribusi ekonomi kepada masyarakat. Masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan bisa bekerja di TPS3R, masyarakat petani atau yang suka menanam tidak perlu membeli pupuk kompos, dan untuk masyarakat yang mempunyai warung bisa menyeter atau menjual sampah warungnya ke TPS3R. Selain itu kondisi lingkungan di Gampong Lambung juga menjadi bersih dan bebas sampah.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Sampah Rumah Tangga, Masyarakat.*



ABSTRACT

This study aims to reveal good waste management practices in Gampong Lambung, Meuraxa District, Banda Aceh City. DLHK (Department of Environment and Sanitation) of Banda Aceh City stated that the waste generated by the residents of Banda Aceh City was very high, reaching 230 tons every day. So the garbage problem is still very disturbing, including in Gampong Lambung. The Gampong Lambung community was also affected by the smell of garbage coming from the Gampong Jawa TPA. So the waste problem was then taken seriously by the Gampong and responded by implementing a policy on waste management through the TPS3R (Reduce, Reuse, Recycle Waste Management Site) since 2015, and now it is showing good results. This is what is studied in this paper. The research approach is descriptive qualitative with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The results of the research show that there are two waste management systems that are applied, namely service and production. Both of these systems have contributed economically to society. People who don't have jobs can work at TPS3R, farming communities or those who like to plant don't need to buy compost, and people who have stalls can deposit or sell their stall waste to TPS3R. In addition, the environmental conditions in Gampong Lambung are also clean and free of waste.

Keywords: Management, Household Waste, Community.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji syukur kita panjatkan kepada, Allah Subhanahu Wa'atala, sehingga Penulis dapat mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini. Salam dan Shalawat tercurahlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Sallallahu Alaihi Wassallam, kepada para Sahabat Beliau, dan Keluarganya, serta Seluruh Pengikut baginda Rasulullah SAW.

Berkat rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT, Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul: **“Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Rumah Tangga dalam Menunjang Ekonomi Masyarakat (Studi di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Banda Aceh)”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini butuh banyak usaha yang keras dalam penyelesaian. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Yang teristimewa, untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda tercinta Marjan Matanari dan Ibunda tercinta Nurma Yanti yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, juga yang tak henti-hentinya mendoakan, memberikan semangat serta dukungannya sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang sarjana. Begitu juga kepada Adik-adik saya Nabila

Kaidah Matanari dan Khansa Matanari, serta keluarga besar dan sanak saudara yang ikut mendoakan setiap waktu, memberi semangat untuk kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan pendidikan dengan baik dan medoakan dalam penyusunan skripsi ini.

2. Prof. Dr. H Mujiburahman MAg. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Ibu Kusmawati Hatta, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ibu Dr. Rasyidah, M.Ag. dan Sekretaris Prodi Bapak Azhari, S.Sos.i., M.A.
5. Bapak Drs. H Muchlis Aziz M,Si. Selaku Penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat bagi penulis selama proses perkuliahan.
6. Pembimbing I Bapak Dr. Fakhri, S.Sos., M.A. Yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik kepada penulis. Bapak Dede Suhendra, S.Sos., M.H. Sebagai pembimbing II yang selalu memberikan semangat dan arahan bagi penulis sehingga penulis mudah dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen dan asisten dosen, serta pegawai di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

8. Kepada sahabat tersayang Annaya Alfira, Hikmatul Saputri, yang telah memberi Support dan Do'anya untuk saya menyelesaikan skripsi ini.
9. Kawan-kawan Angkatan 2019 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan pendidikan, khususnya besti-besti saya Putri Balqis, Eva Elviana, Nisaul jannah, Siti Salsabila Putri, Tamala Azizah, Riva Nur'Ala dan kepada seluruh kawan-kawan seangkatan.
10. Kepada senior pengembangan masyarakat islam yang telah membantu dan mengarahkan saya dalam penyelesaian skripsi.
11. Terakhir untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk masukan berupa kritikan dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan kepada semua pihak.

Banda Aceh, 1 February 2023

AR - RANI Penulis,

Thamara Putriani Br Matanari

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SIDANG	
MOTTO	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	18
B. Deskripsi Teori.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN.....	37
A. Fokus dan Ruang lingkup Penelitian.....	37
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
D. Subjek Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpula Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
1. Kondisi Geografis Gampong Lambung.....	45
2. Pemerintahan Gampong Lambung.....	47
3. Kondisi Ekonomi, Keagamaan, dan Pendidikan.....	48
4. Profil TPS-3R Gampong Lambung.....	51
B. Analisis Hasil Penelitian.....	59
1. Pengelolaan dan Pengolahan Sampah di TPS-3R Gampong Lambung.....	59
2. Dampak Pengelolaan dan Pengolahan Sampah di TPS- 3R Gampong Lambung.....	64
3. Tantangan dan Hambatan Terhadap Pengelolaan dan Pengolahan Sampah di TPS-3R Gampong Lambung.....	67
BAB V. PENUTUP	70
A. Simpulan.....	70
B. Saran-Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	73
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



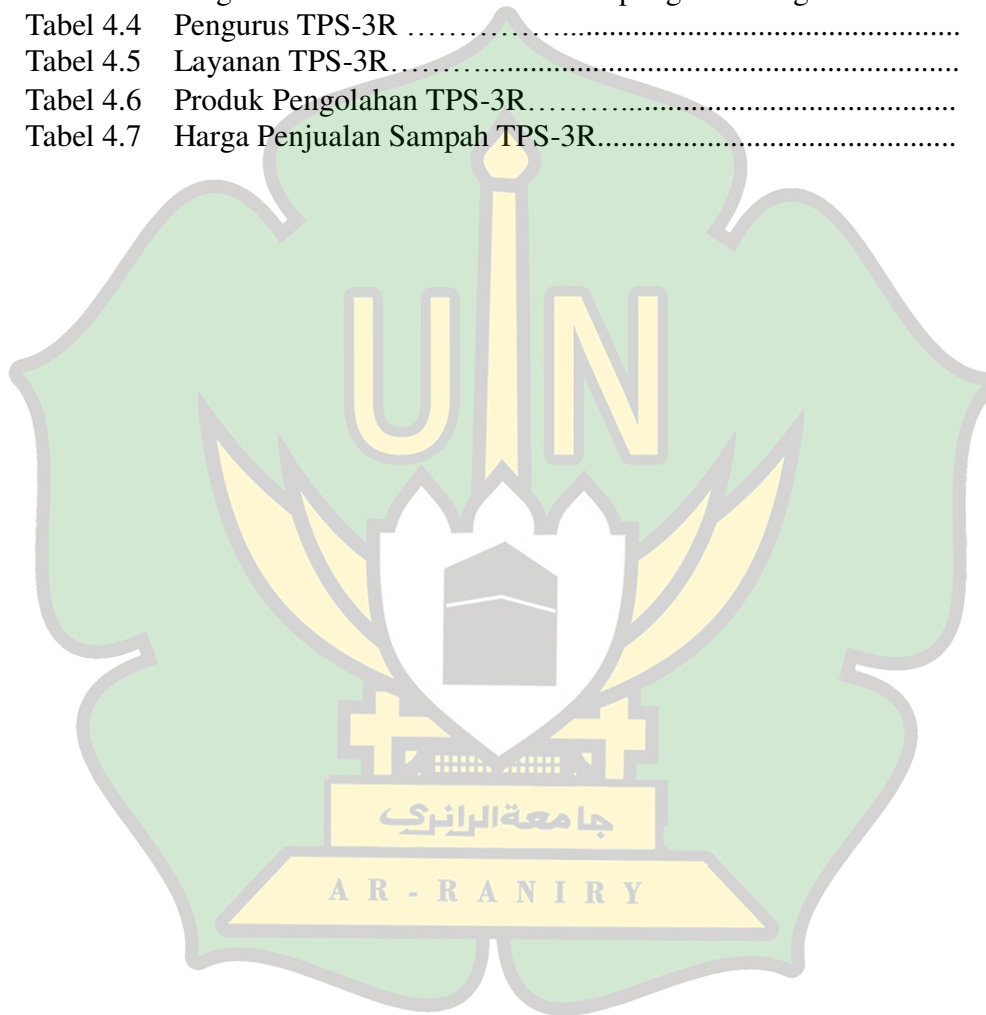
DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di Gampong Lambung, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh
- Lampiran 4 Instrument Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup Peneliti



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	25
Tabel 3.1	Informan Penelitian.....	39
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk.....	46
Tabel 4.2	Jenis Mata Pencaharian Penduduk Gampong Lambung Menurut Bidang Usaha Tahun 2022.....	49
Tabel 4.3	Tingkat Pendidikan Penduduk Gampong Lambung.....	51
Tabel 4.4	Pengurus TPS-3R.....	54
Tabel 4.5	Layanan TPS-3R.....	56
Tabel 4.6	Produk Pengolahan TPS-3R.....	57
Tabel 4.7	Harga Penjualan Sampah TPS-3R.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Letak Gampong Lambung	46
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Lambung.....	48
Gambar 4.3	Letak TPS-3R Gampong Lambung.....	52
Gambar 4.4	TPS-3R Gampong Lambung.....	52
Gambar 4.5	Alur Pengelolaan Sampah di TPS-3R Gampong Lambung....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia. Banyak kegiatan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menyebabkan pemborosan. Pemborosan adalah penumpukan dari aktivitas manusia yang terdiri dari berbagai bentuk dan ukuran, baik dari proses penciptaan industri maupun rumah tangga. Sampah merupakan salah satu bentuk konsekuensi dari adanya aktivitas manusia dan volumenya akan berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Apabila tidak ditangani secara efektif dan efisien, eksistensi sampah di alam tentu akan berbalik menghancurkan kehidupan di sekitar.¹ Permasalahan ini semakin menjadi krusial jika dikaitkan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, potensi volume sampah yang dihasilkan, serta siklus yang diterapkan dalam pengelolaan sampah. Pencemaran yang ditimbulkan oleh sampah akan menggerogoti sendi-sendi kehidupan manusia, sehingga diperlukan tindakan yang disengaja, terencana, dan wajar, agar dapat diatasi sejak awal.

Banyak orang tidak mengetahui dan masih sering mencampur antara sampah kering dan basah, jika sampah dibuang sembarangan disaluran air dapat menyebabkan pencemaran air, apabila sampah dibakar akan meningkatkan pencemaran udara, terlebih lagi, jika sampah tersebut tidak dikelola itu dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, sehingga timbul cairan lindi dan gas metana yang berperan dalam pengaturan zat-zat perusak ozon di iklim.

¹ Mahlil, M., Mustaqim, M., Fatimah, F., & Furqan, M. (2021). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Menjadi Produk Bernilai Ekonomi (Studi Di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)*. Jurnal Al-Ijtima'iyah, 7(1), hal. 67.

Cara hidup dan pola pemanfaatan yang ingin praktis juga mempengaruhi manusia dalam memproduksi sampah, ada sampah organik dan anorganik, sampah organik adalah sampah yang mudah terurai seperti daging, sayur-sayuran, buah-buahan, dan sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat diurai, seperti logam, kaca dan plastik, semakin sering kita menggunakan bahan sekali pakai, misalnya plastik, maka akan semakin menonjol volume dalam pengiriman sampah.

Permasalahan sampah plastik ini menjadi masalah yang sulit untuk diselesaikan, meskipun beberapa waktu lalu pemerintah menerapkan kebijakan uji coba untuk mengurangi sampah plastik, dengan cara mengenakan biaya sebesar dua ratus rupiah bagi konsumen yang ingin menggunakan kantong plastik untuk barang belanjanya, namun pada kenyataannya kebijakan tersebut masih kurang efektif, seperti yang disampaikan oleh anggota Komisi IV DPR RI Suhardi Duka saat menyoroti data Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 (Ditjen PSBL3) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebutkan bahwa volume sampah pada Tahun 2021 di Indonesia tercatat 68,5 juta ton dan pada Tahun 2022 naik mencapai 70 juta ton² dan sampai saat ini pun masih menjadi problema dalam penggunaan kantong plastik.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Blang Bintang adalah tempat pembuangan sampah utama untuk sampah yang dihasilkan dari penduduk Kota Banda Aceh. Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Keindahan Kota (DLHK3) Banda Aceh mencatat, sampah yang dihasilkan warga sekitar mencapai 230 ton setiap hari.

² Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (2022, September 26) . *Ditjen PSBL3 KLHK Didesak Miliki Langkah Terukur Tangani Volume Sampah*. Google. Diakses 30 Januari 2023, dari <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/40924/t/Ditjen+PSLB3+KLHK+Didesak+Miliki+Langkah+Terukur+Tangani+Volume+Sampah>.

Rosdiana dalam Rahmad Fajri mengatakan, “sampah yang dihasilkan di Banda Aceh setiap hari melebihi 230 ton” dan *point by point* mulai sekitar tahun 2020 sampah yang masuk ke TPA sudah 220 ton setiap hari, ada 13.389 ton sampah plastik, sedangkan 12.290 ton sampah yang bisa didaur ulang. Apalagi, hingga April 2021, sampah yang dikirim oleh daerah mencapai 237 ton setiap hari, ada 4.759 ton sampah plastik, dan 4.736 ton yang dapat digunakan kembali. Dari sekian banyak sampah yang dihasilkan, tidak semua sampah yang diangkut ke TPA dapat dimusnahkan, namun setiap hari 70 ton sampah ditumpuk untuk dimanfaatkan sebagai biogas. Rosdiana menambahkan, sampah yang dihasilkan dari pasar mencapai 3,72 persen, jalan umum 0,01 persen, pemukiman 2,85 persen, masjid 0,02 persen, rumah makan 11,98 persen, sekolah 0,95 persen, toko 3,71 persen, tempat kerja 0,23 persen, dan pendonor terbesar adalah pemborosan rumah tangga, yang mencapai 76,50 persen dari total produksi sampah di Banda Aceh setiap tahunnya.³

Permasalahan sampah hingga saat ini tetap saja menjadi persoalan, meskipun sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah, tetap saja sampah terlihat menumpuk dimana-mana. Kebijakan dalam penanganan sampah sudah diatur dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Presiden No. 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional (Jaktranas) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Di dalam Undang-Undang sudah diatur penanganan dan pengelolaan sampah secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, kesehatan, rasa aman bagi lingkungan, dan bisa mengubah perilaku

³ Rahmad Fajri. (2021, June 11). *Banda Aceh produksi 230 ton sampah per Hari*. Google. Diakses 27 Maret 2022, dari <https://www.google.co.id/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/2205610/banda-aceh-produksi-230-ton-sampah-per-hari>.

masyarakat,⁴ dan dalam Perpres tersebut, pemerintah menetapkan target pengelolaan sampah yang ingin dicapai adalah 100% sampah terkelola dengan baik dan benar pada Tahun 2025 (Indonesia Bersih Sampah). target ini diukur melalui pengurangan sampah sebesar 30%, dan penanganan sampah sebesar 70%.⁵

Saat ini masih banyak orang yang menganggap remeh masalah sampah, dan dipandang sebelah mata. Masyarakat masih suka membuang sampah secara sembarangan, tempat yang sudah disediakan tidak dipergunakan dengan baik sehingga tempat sampah tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Padahal, sampah tidak selamanya harus dibuang, sampah tidak layak pakai dapat diubah menjadi barang yang bermanfaat dan menguntungkan secara ekonomi. Beraneka produk olahan sampah bisa digunakan untuk menunjang kehidupan manusia sekaligus memperbaiki kualitas alam, contohnya banyak sampah yang dapat didaur ulang dan dikomersialkan dalam lingkaran usaha, baik modern maupun tradisional, seperti pupuk kompos yang digunakan untuk kebutuhan pertanian.

Daur ulang adalah salah satu cara yang sangat efektif buat mereduksi sampah, sehingga bukan hanya pencemaran yang akan berkurang akan tetapi juga dapat mengerakkan aktivitas yang mendatangkan keuntungan ekonomi.⁶ Selain mendapatkan income, manfaat lainnya adalah dapat mengurangi penggunaan energi dan mencegah polusi udara, polusi tanah, juga mencegah polusi air.

⁴ Artiningsih, N. K. A., & Hadi, S. P. (2008). *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga; Studi Kasus di Sampang dan Jomblang Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Tesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro).

⁵ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2018, April 03). *KLHL Sosialisasikan Pengelolaan Sampah Mulai dari Sumbernya*. Google. Diakses 30 Januari 2023, dari https://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/1150.

⁶ Vogler, J. 1983. *Work from Waste*. Intermediate Technology Publication, London.

Permasalahan sampah ini juga dirasakan oleh masyarakat Gampong Lambung, sampah yang dihasilkan masyarakat Gampong Lambung rata-rata sebesar 800 Kg/Hari, salah satu yang menghasilkan sampah adalah rumah tangga. Hal itu terjadi karena dahulunya masyarakat Gampong Lambung masih membuang sampah secara sembarangan dilahan kosong, belum mengelola sampah secara baik, belum mempunyai informasi bagaimana sampah dikelola, dan belum mempunyai pengetahuan bahwa sesungguhnya sampah itu punya potensi ekonomi. Akibatnya lingkungan menjadi kotor karena banyaknya sampah yang berserakan, dan sering tercium bau busuk.⁷

Karena permasalahan tersebut pada Tahun 2014 masyarakat Gampong Lambung mencari solusi dengan cara mengelola sampah organik menjadi kompos, dahulunya masyarakat hanya mengelola dengan cara yang sederhana belum menggunakan mesin, dan untuk anorganik masyarakat masih membuang di lahan kosong atau di bak sampah yang disediakan dinas, seiring berjalannya waktu pihak dari Kecamatan datang untuk melihat kegiatan mengolah kompos tersebut dan melihat tanaman-tanaman yang berhasil ditanam menggunakan pupuk kompos yang dibuat masyarakat. Pada Tahun 2015 pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) datang dan menyampaikan bahwa ada kegiatan Tempat Pengelolaan Sementara Reduce, Reuse, Recycle (TPS-3R) dan Gampong Lambung masuk dalam list kegiatan tersebut, maka dibangunlah TPS-3R di Gampong Lambung, dari situlah masyarakat mulai mengelola sampah dengan baik mau itu sampah organik maupun anorganik.

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Gemal Bakri (Ketua TPS-3R Gampong Lambung) Kamis 20 Oktober 2022.

B. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian, rumusan masalah menjadi titik fokus permasalahan yang akan diteliti, terdiri dari pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui gambaran yang akan diungkap di lapangan. Untuk mengungkap permasalahan yang dikaji oleh peneliti dan menjadi fokus permasalahan, maka berikut rumusan masalahnya:

- 1..Bagaimana cara pengelolaan dan pengolahan sampah di TPS-3R Gampong Lambung?
2. Bagaimana dampak pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga dalam menunjang ekonomi masyarakat di Gampong Lambung?
3. Bagaimana tantangan dan hambatan pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga di Gampong Lambung?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian memiliki tujuan sebagai ungkapan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut, yang mengacu pada fokus permasalahan dalam penelitian, dan dalam penelitian ini yang menjadi tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara pengelolaan dan pengolahan sampah di TPS-3R Gampong Lambung.
2. Untuk mengetahui apakah dengan melakukan pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga dapat menunjang ekonomi masyarakat di Gampong Lambung.
3. Untuk mengetahui bagaimana tantangan dan hambatan pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga di Gampong Lambung.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti pribadi, bidang akademisi dalam keilmuan sosiologi dan lingkungan, maupun bagi masyarakat Gampong Lambung, baik secara teoritik maupun praktis. Manfaat yang diharapkan peneliti yaitu:

1. Secara Teoretik

- a. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangsih dalam pengembangan disiplin ilmu sosial khususnya dalam bidang sosiologi dan lingkungan, serta mengetahui permasalahan-permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat, dan peneliti juga dapat menambah hasanah keilmuan terkait partisipasi dan dampak sosial ekonomi dalam mengelola sampah rumah tangga.
- b. Diharapkan skripsi ini dapat menjadi pembelajaran atau refrensi dengan di kembangkan kembali bagi peneliti selanjutnya terkait dengan pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengalaman praktis yang telah dikaji selama proses penelitian berlangsung.
- b. Bagi masyarakat Gampong Lambung, penelitian ini diharapkan dapat mejadi bahan analisa dan dapat menambah wawasan yang lebih baik dalam mengelola dan mengolah sampah rumah tangga. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.

- c. Bagi pemerintah Gampong Lambung, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk menambah solusi atau saran dalam mengembangkan program pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga.

E. Penjelasan Istilah

Penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam pembahasan penelitian. Maka penulis akan memberikan batasan pada skripsi ini, dan menjelaskan istilah yang terdapat didalamnya, adapun istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengelolaan adalah proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.⁸ Menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan penulis maka yang menjadi fokus definisi mengelola yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini yaitu pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah mulai dari timbunan sampah sampai dengan pembuangan akhir.⁹ Waste Management menjelaskan bahwa pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, meliputi pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, diiringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah.¹⁰

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://kbbi.web.id/kelola.html> (diakses Pada Tanggal 22 Oktober 2022).

⁹ Prasojo, R. (2013). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Geografi. UNY. Yogyakarta.

¹⁰ Waste Management. 2021. *What is Waste Management?* <https://hmgp.goe.ugm.ac.id> (diakses Pada Tanggal 22 Oktober 2022).

2. Pengolahan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengolahan adalah proses, cara, dan perbuatan mengolah.¹¹ Kemudian menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 pengolahan sampah merupakan bagian dari penanganan sampah dan didefinisikan sebagai proses perubahan bentuk sampah dengan mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah. Pengolahan sampah merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi jumlah sampah, disamping memanfaatkan nilai yang masih terkandung dalam sampah itu sendiri (bahan daur ulang, produk lain, dan energi). Pengolahan sampah dapat dilakukan melalui: Pengomposan, pemulihan/daur ulang, kremasi, dan lain-lain. Pada umumnya, pengolahan adalah proses transformasi baik secara fisik, kimia maupun alami.

Dari masing-masing definisi proses transformasi adalah:

a. Transformasi Fisik

Perubahan fisik sampah yang sebenarnya dilakukan dengan lebih dari satu cara atau teknik, yaitu:

- 1) Pemisahan komponen sampah dilakukan secara fisik atau mekanis, memisahkan sampah yang heterogen menjadi bagian-bagiannya, membuatnya lebih homogen. Langkah ini dilakukan untuk tujuan daur ulang.
- 2) Pengurangan volume sampah dengan cara pemadatan, dilakukan dengan tekanan/pemadatan. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mengurangi kebutuhan ruang untuk kapasitas, transportasi dan pemindahan.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/kelola.html> (diakses Pada Tanggal 22 Oktober 2022).

- 3) Mengurangi ukuran sampah melalui proses pencacahan. Tujuannya praktis setara dengan proses pemadatan, tetapi juga untuk memperluas permukaan kontak komponen limbah.

b. Transformasi Kimia

Ubah jenis sampah secara kimiawi dengan memanfaatkan aturan siklus pembakaran. Proses pembakaran sampah dapat didefinisikan sebagai perubahan bentuk sampah padat menjadi fasa gas, cair, dan produk padat yang terkonversi, dengan pelepasan energi panas.

Proses pembakaran ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik dan komposisi sampah yaitu :

- 1) Nilai kalor dari sampah, dimana semakin tinggi nilai kalor sampah maka akan semakin mudah proses pembakaran berlangsung. Persyaratan nilai kalor adalah 4500 kJ/kg sampah agar dapat terbakar.
- 2) Kadar air sampah, semakin kecil dari kadar air maka proses pembakaran akan berlangsung lebih mudah.
- 3) Ukuran partikel, semakin luas permukaan kontak dari partikel sampah maka semakin mudah sampah terbakar.

Jenis pembakaran dapat dibedakan atas :

a) Pembakaran stoikiometrik

yaitu pembakaran yang dilakukan dengan suplai udara/oksigen yang sesuai dengan kebutuhan untuk pembakaran sempurna.

b) Pembakaran dengan udara berlebih

yaitu pembakaran yang dilakukan dengan suplai udara yang melebihi kebutuhan untuk berlangsungnya pembakaran sempurna.

c) Gasifikasi

yaitu proses pembakaran parsial pada kondisi substoikiometrik, di mana produknya adalah gas-gas CO, H₂, dan hidrokarbon.

d) Pirolisis

yaitu proses pembakaran tanpa suplai udara.

c. Transformasi Biologi atau Alami

Memanfaatkan tindakan mikroorganisme untuk memisahkan sampah menjadi zat yang stabil yang disebut kompos atau pupuk kandang, sehingga mengubah bentuk sampah.¹²

Teknik biotransformasi yang umum dikenal adalah:

- 1) Komposting secara aerobik (produk berupa kompos).
- 2) Penguraian secara anaerobik (produk berupa gas metana, CO² dan gas-gas lain, humus atau lumpur). Humus/lumpur/kompos yang dihasilkan sebaiknya distabilisasi terlebih dahulu secara aerobik sebelum digunakan sebagai kondisioner tanah.

¹² <https://www.slideshare.net/infosanitasi/pengolahan-sampah-11776921> Pengolahan Sampah. (diakses pada 22 Oktober 2022).

3. Sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia.¹³ Menurut Notoadmojo dalam Achmad Norival “Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia”. Menurut Niniek dalam Sari, D. Mengatakan bahwa sampah merupakan zat yang tidak terpakai lagi yang berasal dari rumah tangga, pasar, maupun pusat produksi lainnya, akan tetapi sampah masih mempunyai nilai ekonomis apabila di manfaatkan kembali.¹⁴ Sedangkan Menurut H. Widyatmoko dalam Sari, D. Sampah adalah kegiatan dari sisa-sisa kegiatan yang harus di kelola sehingga tidak menimbulkan bau, kotor, dan membahayakan kesehatan.¹⁵

Para ahli kesehatan masyarakat Amerika menetapkan batasan, sampah (waste) ialah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak dicintai, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari aktivitas manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya. Jelas bahwa sampah merupakan akibat suatu gerakan manusia yang dibuang dengan alasan tidak berguna lagi.¹⁶ Sampah bersumber dari beraneka macam tempat kegiatan seperti tempat perbelanjaan, rumah tangga, ruang publik, serta kegiatan industri yang mungkin memiliki kandungan limbah berbahaya.¹⁷

¹³ <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-18-tahun-2008-tentang-pengelolaan-sampah.pdf> (diakses Pada Tanggal 22 Oktober 2022).

¹⁴ Sari, D. (2016). *Peran dinas Kebersihan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan*, hal. 12.

¹⁵ Ibid, hal. 12.

¹⁶ Achmad Norival. “Perilaku Masyarakat di Bagian Tengah Batang Ino Terhadap Sampah di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar,” *Jurnal Buana-Vol-2 No-1* (2018): 265, geografi.pjj.unp.ac.id.

¹⁷ Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). *Pengelolaan Sampah*. Diktat kuliah TL, 3104, 5-10.

Menurut Gilbert dalam Ni Komang Ayu Artiningsih, sumber-sumber asal sampah adalah:

a. Sampah dari permukiman

Pada suatu permukiman biasanya sampah dihasilkan oleh beberapa keluarga yang tinggal di beberapa bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya berupa sampah organik, seperti sisa makanan atau jenis sampah lainnya yang dapat bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya. Sampah di permukiman disebut juga sampah rumah tangga.

b. Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan

Tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah, termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng- kaleng, serta sampah lainnya.

c. Sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah

Yang dimaksud sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah misalnya tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang dapat menghasilkan sampah kering dan sampah basah.

d. Sampah dari industri

Dalam pengertian ini termasuk pabrik–pabrik atau perusahaan dalam melakukan kegiatan industri yang menghasilkan sampah, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya berupa sampah basah, sampah kering, abu, dan sisa bahan bangunan.

e. Sampah dari Pertanian

Sampah yang dihasilkan dari pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang atau sawah yang dihasilkan berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman.¹⁸

Jenis sampah yang terdapat pada UU No.18 Tahun 2008 terbagi menjadi:

- a. Sampah rumah tangga, yaitu hampir seluruh sisa aktivitas sehari-hari dari rumah tangga, namun tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.
- b. Sampah sejenis sampah rumah tangga, serupa sampah rumah tangga namun bersumber dari kawasan industri, kawasan komersial, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan/atau fasilitas lainnya.
- c. Sampah spesifik, meliputi:
 - 1) Sampah dengan kandungan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).
 - 2) Sampah yang muncul akibat bencana.
 - 3) Material sisa bangunan.
 - 4) Sampah yang tidak dapat diolah karena keterbatasan teknologi.
 - 5) Sampah yang timbul secara tidak periodik.

¹⁸ Ni Komang Ayu Artiningsih. 2008. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang)*. Semarang: Tesis, UNDIP, hal. 19.

Apabila sampah tidak dikelola akan berdampak pada pencemaran lingkungan yang sangat merugikan manusia, baik langsung dan tidak langsung. Dampak sampah tersebut berupa:

a. Dampak bagi kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti lalat dan anjing yang dapat menimbulkan penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat di timbulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyakit diare, kolera, tifus, menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum.
- 2) Penyakit jamur dapat menyebar misalnya jamur kulit.
- 3) Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salah satu contohnya adalah suatu penyakit yang dijangkitkan oleh cacing pita. Cacing ini sebenarnya masuk ke dalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya berupa sisa makanan/sampah.

b. Dampak terhadap lingkungan

Cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam sungai dapat mencemari air, berbagai organisme termasuk ikan dapat mati hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik seperti metana, selain berbau kurang sedap, gas ini dalam konsentrasi tinggi dapat meledak.

c. Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

Dampak-dampak keadaan sosial dan ekonomi adalah:

- 1) Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan kesehatan masyarakat terganggu.
- 2) Pengelolaan sampah yang tidak memadai juga dapat mempengaruhi infrastruktur lain, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Selain itu, jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang juga akan cenderung membuang sampahnya di jalan, hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.¹⁹

4. Sampah Rumah Tangga

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah bahwa sampah rumah tangga, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari aktivitas manusia dalam skala keluarga, baik sampah organik maupun anorganik.

Sampah rumah tangga adalah limbah yang di hasilkan oleh kegiatan rumah tangga limbah ini bisa berupa sisa-sisa sayuran seperti kol, bayam, cabe, tomat dan lain-lain bisa juga berupa kertas, kardus ataupun karton. Limbah ini juga memiliki daya racun tinggi jika berasal dari obat dan aki.

¹⁹ Prasojo, R. (2013). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Geografi. UNY. Yogyakarta, hal. 22-23.

²⁰ <https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/uu/uu-nomor-18-tahun-2008.pdf> (diakses pada 6 November 2022, pukul 21.51 WIB).

Limbah rumah tangga di bedakan menjadi 3 jenis:

- a. Sampah
- b. Air limbah yang dihasilkan dari kegiatan mandi dan mencuci
- c. Kotoran yang dihasilkan manusia.

5. Ekonomi Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto dalam Gandasari, Dyah, dkk, masyarakat adalah sistem hidup bersama yang memunculkan kebudayaan dan keterikatan satu sama lain, di mana berbagai pola tingkah laku yang khas menjadi pengikat satu kesatuan manusia dan bersifat berkelanjutan.²¹ Masyarakat adalah perkumpulan yang memiliki tempat tertentu dalam jangka panjang dan dapat berkolaborasi dengan jaringan yang berbeda dengan niat penuh untuk mewujudkan keharmonisan pada satu kesatuan sosial. Menurut Paul A. Samuelson, ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi masyarakat yaitu suatu hal mengenai perekonomian pada lingkungan suatu kelompok demi memenuhi kebutuhan hidup.²²

²¹ Gandasari, Dyah, dkk. 2021. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

²² <http://repository.radenfatah.ac.id/15606/2/BAB%20II.pdf> (diakses Pada Tanggal 6 November 2022).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Sebagai penelitian awal, penelitian ini telah mengadakan penelitian kepustakaan atau membaca berbagai referensi untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan ini. Penelitian yang dilakukan penulis terkait tema “Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Rumah Tangga dalam Menunjang Ekonomi Masyarakat di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Banda Aceh”. Dalam sub bab ini berisi review hasil penelitian dan posisi penelitian yang sedang dikerjakan, terkait dengan pokok kajian yang diteliti, metode penelitian, teori, tujuan penelitian, kesimpulan, dan hal-hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya untuk menunjukkan orisinalitas penelitian.

1. Skripsi Sri Devi Al Rizqi “Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto”. Dalam Penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan dan juga tujuan penulisan yaitu untuk mengetahui perilaku masyarakat Desa Kemlagi dalam mengelola sampah rumah tangga, kemudian tujuan yang kedua yaitu untuk mengetahui latarbelakang perilaku masyarakat Desa Kemlagi dalam mengelola sampah rumah tangga. Hasil dari penelitian yang ditulis oleh Sri ini yaitu bahwa masyarakat di Desa Kemlagi dalam mengelola sampah rumah tangga lebih banyak memilih untuk dibakar. Dikarenakan masyarakat Kemlagi memiliki pekarangan rumah yang luas sehingga ada lahan untuk membakar sampahnya. Namun beberapa warga yang tidak

memiliki pekarangan ada yang memilih untuk menyuruh orang lain untuk mengambil sampah dan di bakar di tempat lain. Ada yang dibuang dikawasan alas Kemplagi. Temuan peneliti selama dilapangan juga ada yang membuangnya diandil, yaitu tempat pengairan zaman Belanda yang sudah tidak difungsikan lagi, dan menjadi tempat pembuangan sampah oleh warga sebelum dibakar. Dan yang melatarbelakangi masyarakat melakukan itu karena tidak adanya sarana dan prasarana untuk membuang sampah, maka muncul perilaku-perilaku dalam mengelola sampah rumah tangga mereka agar tidak terjadi penumpukan sampah. Kedua yaitu pendidikan, yaitu terkait pengetahuan masyarakat tentang jenis sampah masih dapat dikatakan kurang tahu mengenai memilah sampah berdasarkan jenisnya, kemudian alasan lainnya untuk kesehatan, beberapa masyarakat yang memilih untuk dibakar karena dapat berfungsi sebagai 'diangan' dan 'cutik geni'. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Pada penelitian ini, teori yang digunakan untuk menganalisis sesuai dengan judul perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga yaitu teori *rational choice coleman* dan paradigma yang peneliti gunakan yaitu paradigma *Behaviorism* atau perilaku sosial.²³

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengolahan sampah rumah tangga, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu objek kajiannya dan *setting*.

²³ Rizqi, A., & Devi, S. (2019). *Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Kemplagi Kecamatan Kemplagi Kabupaten Mojokerto* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

2. Skripsi Ais Izza Rafiqqa “Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Desa Gunung Bukit Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019”. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Faktor yang memengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga”. Hasil survey dari penelitian menunjukkan masih banyak ibu-ibu kurang memahami tentang pengelolaan sampah, seperti perilaku yang membuang sampah di pekarangan rumah dan dibelakang rumah serta membakarnya. Selain itu truk pengangkut sampah di angkut 2 hari sekali sehingga sampah menumpuk dan menimbulkan bau. Hasil wawancara kepada 15 ibu , 10 diantaranya ibu rumah tangga berpendidikan tinggi yaitu S1 memiliki pengetahuan kurang baik dalam pengelolaan sampah. Ibu membuang sampah menggunakan plastik yang menghasilkan banyak sampah setiap harinya. 5 ibu lainnya memiliki pengetahuan baik dengan pendidikan terakhir SMA dan tidak bekerja dan ibu memanfaatkan kembali sisa-sisa sayur dan buah yang diberikan ke hewan ternak. Hasil penelitian ini adalah semua variabel mempunyai pengaruh dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah tangga, (pendidikan $p=0,012$, pengetahuan $p=0,007$, sikap $p=0,013$ dan sarana dan prasarana $p=0,013$). Kesimpulannya adalah semua variabel memiliki pengaruh (pendidikan, pengetahuan, sikap dan sarana dan prasarana) dengan partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah rumah di Desa Gunung Bukit Kecamatan Kebayakan Aceh Tengah. Disarankan kepada pemerintah Gunung Bukit agar bisa mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga sehingga dapat meminimalisasi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir)

dan memandirikan masyarakat untuk pengelolaan sampah di rumah masing-masing. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan *desain cross sectional study*. Populasi dari penelitian ini adalah 205 ibu rumah tangga dengan sampel yang diteliti sebanyak 136 responden. Analisis data dengan melakukan uji analisis *chi-square*.²⁴

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Perbedaannya yaitu objek kajian, *setting*, dan metodenya.

3. Skripsi Novitalia Eka P “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ”Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo”. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan membawa dampak yang buruk bagi kesehatan dan lingkungan. Di Desa Tatung berjumlah 146 responden, sebagian besar dari mereka tidak melakukan penanganan sampah rumah tangga dengan baik. Dari permasalahan yang ditemukan, masyarakat perlu menambah pengetahuan serta sikap dalam penanganan sampah rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan $p=0,000$; RP (95% CI)= 6,145 (3,000-12,591), sikap $p=0,000$; RP (95% CI)= 6,136 (2,995-12,574), dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga untuk meningkatkan pengetahuan, sikap positif masyarakat dalam memperhatikan kondisi perilaku penanganan sampah rumah tangga

²⁴ Rafiqa, A. I. (2019). *Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Desa Gunung Bukit Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).

diperlukan dukungan dari kepala Desa. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah rumah penduduk yang berada di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo yaitu sejumlah 230 rumah dan besar sampelnya sejumlah 146 rumah. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Analisis data yang digunakan adalah analisa *univariat dan bivariat* menggunakan uji *Chi Square*.²⁵

Persamaan Penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang sampah rumah tangga. Perbedaannya yaitu jenis, metode, *setting*, dan objek kajiannya.

4. Penelitian Mahlil, Mirja Mustaqim, Fatimah dan Muhammad Furqan “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Menjadi Produk Bernilai Ekonomi (Studi di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan Gampong Nusa, dan pengelolaan sampah bernilai ekonomi di Gampong Nusa. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah program besar yang berfokus pada upaya pengurangan timbunan sampah plastik dengan mengubahnya menjadi barang bernilai ekonomis. Di dalam program tersebut terdapat beberapa subprogram yang telah menghasilkan aktivitas turunan yang terbukti mampu memberikan dampak nyata bagi kehidupan masyarakat. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Gampong (Desa) Nusa juga sudah ada sejak tahun 2006, tujuan awalnya untuk menghilangkan sampah-sampah yang ada ketika bencana tsunami, namun seiring berjalannya waktu

²⁵ Novitalia, E. P. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).

pengelolaan sampah di Gampong Nusa membuat masyarakat merasakan dampak baik yang bernilai ekonomi, sehingga produk-produk yang dikreasikan oleh masyarakat Gampong Nusa sudah terjual ke berbagai kalangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi produk bernilai ekonomi adalah menjadikan Gampong Nusa menjadi gampong yang ramah lingkungan, menjadikan hasil pengelolaan sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi produk bernilai ekonomi yaitu dengan cara memberikan pemahaman dan mempraktikkan secara langsung bersama masyarakat, sehingga hasilnya terlihat jelas dan produk olahan sampah tersebut dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat. Faktor hambatan dalam melakukan pengelolaan sampah di Gampong Nusa yaitu ketika pemerintah tidak turun tangan dalam membantu mensejahterakan masyarakat dalam hal bimbingan maupun bantuan fisik sehingga masyarakat bergerak sendiri untuk mensejahterakan gampong.²⁶

Persamaan Penelitian ini yaitu metodenya dan sama-sama meneliti tentang pengelolaan sampah. Sedangkan perbedaannya adalah objek kajian, dan *setting*.

²⁶ Mahlil, M., Mustaqim, M., Fatimah, F., & Furqan, M. (2021). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Menjadi Produk Bernilai Ekonomi (Studi di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)*. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 7(1), 65-78.

5. Penelitian Riswan, Henna Rya Sunoko dan Agus Hadiyanto “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan sampah rumah tangga dan faktor-faktor yang berkorelasi, serta merencanakan pengelolaan sampah rumah tangga yang berbasis masyarakat. Pembuangan sampah rumah tangga secara sembarangan di sekitar rumah ataupun ke sungai telah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat di Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, sehingga menimbulkan beberapa penyakit yang berbasis lingkungan serta mencemari Sungai Negara. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan suatu kajian tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Hasilnya didapatkan rata-rata sampah rumah tangga yang dihasilkan sebanyak 1,46 liter/orang/hari atau 0,38 kg/orang/hari, yang terdiri dari 47% sampah organik, 15% kertas, 22% plastik, serta 16% logam dan sebagainya. Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan belum dilaksanakan secara optimal. Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, perilaku terhadap kebersihan lingkungan, pengetahuan tentang perda persampahan, serta kesediaan membayar retribusi sampah berkorelasi positif dengan cara pengelolaan sampah rumah tangga. Saran yang diberikan di antaranya peningkatan pelayanan persampahan, pembentukan kelompok pengelola persampahan desa, pelibatan masyarakat dan swasta dalam pembiayaan, peningkatan koordinasi lintas sektoral dan pelibatan tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta penerapan peraturan persampahan secara tegas.²⁷

Persamaan Penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengelolaan sampah. Sedangkan perbedaannya adalah objek kajian, metode dan *setting*.

²⁷ Riswan, R., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 9(1), 31-38.

Dari kelima penelitian tersebut, menunjukkan bahwa peneliti tidak ada kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya sama dalam hal fokus penelitian sedangkan subjek, objek serta setting tempatnya tidak sama. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama/ Tahun	Judul Skripsi/Jurnal	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1.	Sri Devi Al Rizqi/2 019	Skripsi: Prilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto	Hasil dari penelitian yang ditulis oleh Sri ini yaitu bahwa masyarakat di Desa Kemlagi dalam mengelola sampah rumah tangga lebih banyak memilih untuk di bakar, yang melatarbelakangi masyarakat melakukan itu karena tidak adanya sarana dan prasarana untuk membuang sampah	Persamaan: penelitian yang diteliti yaitu tentang pengelolaan sampah rumah tangga, menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya: objek kajiannya, dan <i>setting</i> .
2.	Ais Izza Rafiqah/ 2019	Skripsi: Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Desa Gunung Bukit Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019	Hasil penelitian ini adalah semua variabel mempunyai pengaruh dengan Partisipasi Ibu Rumah tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Kesimpulannya adalah semua variabel memiliki pengaruh (pendidikan, pengetahuan, sikap dan sarana dan prasarana) dengan dengan Partisipasi Ibu Rumah tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah di Desa Gunung Bukit Kecamatan Kebayakan Aceh Tengah	Persamaan: penelitian yang diteliti yaitu tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Perbedaannya: objek kajiannya, metodenya dan <i>setting</i> .

3.	Novitalia Eka P/2019	Skripsi: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo	Masyarakat perlu menambah pengetahuan serta sikap dalam penanganan sampah rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan sampah rumah tangga, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap positif masyarakat dalam memperhatikan kondisi perilaku penanganan sampah rumah tangga diperlukan dukungan dari kepala Desa	<p>Persamaan: Meneliti tentang sampah rumah tangga.</p> <p>Perbedaannya: metode, <i>setting</i>, dan objek kajiannya.</p>
4.	Mahlil, Mirja Mustaqim, Fatimah dan Muhammad Furqan/2021	Jurnal: Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Menjadi Produk Bernilai Ekonomi (Studi di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi produk bernilai ekonomi adalah menjadikan Gampong Nusa menjadi gampong yang ramah lingkungan, menjadikan hasil pengelolaan sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi produk bernilai ekonomi yaitu dengan cara memberikan pemahaman dan mempraktikkan secara langsung bersama masyarakat, sehingga hasilnya terlihat jelas dan produk olahan sampah tersebut dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat. Faktor hambatan dalam melakukan pengelolaan sampah di Gampong Nusa yaitu ketika pemerintah tidak turun tangan dalam membantu mensejahterakan masyarakat dalam hal bimbingan maupun bantuan fisik sehingga	<p>Persamaan: meneliti tentang pengelolaan sampah, dan menggunakan metode yang sama.</p> <p>Perbedaannya: objek kajian, dan <i>setting</i>.</p>

			masyarakat bergerak sendiri untuk mensejahterakan gampong.	
5.	Riswan, Henna Rya Sunoko dan Agus Hadiyanto/2021	Jurnal: Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan	Hasilnya didapatkan rata-rata sampah rumah tangga yang dihasilkan sebanyak 1,46 liter/orang/hari atau 0,38 kg/orang/hari, yang terdiri dari 47% sampah organik, 15 % kertas, 22% plastik, serta 16% logam dan sebagainya. Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan belum dilaksanakan secara optimal. Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, perilaku terhadap kebersihan lingkungan, pengetahuan tentang perda persampahan, serta kesediaan membayar retribusi sampah berkorelasi positif dengan cara pengelolaan sampah rumah tangga. Saran yang diberikan di antaranya peningkatan pelayanan persampahan, pembentukan kelompok pengelola persampahan desa, pelibatan masyarakat dan swasta dalam pembiayaan, peningkatan koordinasi lintas sektoral dan pelibatan tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta penerapan peraturan persampahan secara tegas.	Persamaan: meneliti tentang pengelolaan sampah. Perbedaannya: objek kajian, metode dan <i>setting</i> .

B. Deskripsi Teori

1. Teori Manajemen Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah

Pada dasarnya manusia adalah bagian dari lingkungan hidup, hubungan antara manusia dengan lingkungan dari masa ke masa selalu mengalami perubahan, perubahan ini yang menciptakan teori untuk mengelola lingkungan atau yang disebut manajemen lingkungan.

Buchloz (1993) dalam Mahyudin, R. P. Membagi teori manajemen lingkungan menjadi dua yaitu manajemen tradisional dan manajemen ekosentris. Tradisional manajemen ditandai dengan tujuan yang menitikberatkan pada mendapatkan keuntungan ekonomi dan laba. Tradisional manajemen merupakan bentuk pengelolaan yang menganut paham antroposentrisme. Keraf memandang pentingnya moral/etika/perilaku manusia yang menjadi dasar perlakuan manusia terhadap lingkungan. Antroposentrisme merupakan paham yang menjadi dasar kesalahan cara pandang manusia terhadap alam dimana paham ini memandang hanya manusia yang punya nilai dan berkuasa mutlak pada alam sehingga alam menjadi alat pemenuh kebutuhan manusia.²⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi landasan teorinya adalah teori manajemen ekosentris, manajemen ekosentris adalah bentuk pengelolaan yang mengutamakan keberlanjutan, kualitas hidup dan kesejahteraan. Manajemen ekosentris adalah bentuk pemanfaatan lingkungan yang seimbang dengan alam dan lebih mengutamakan prinsip keberlanjutan.²⁹ Perbedaan mendasar antara manajemen tradisional dengan manajemen ekosentris terletak pada bagaimana cara memandang dan memanfaatkan

²⁸ Keraf AS. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Kompas Media Nusantara. Jakarta.

²⁹ Mahyudin, R. P. (2014). *Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan*. *Enviro Scienteeae*, 10(1), 33-40.

peran lingkungan terhadap pemenuhan kebutuhan manusia. Manajemen tradisional masih bertumpu pada pemanfaatan lingkungan secara penuh untuk memenuhi kebutuhan manusia tanpa memikirkan masa depan lingkungan di kemudian hari. Sedangkan manajemen ekosentris adalah bentuk pemanfaatan lingkungan yang seimbang dengan alam dan menggunakan prinsip berkelanjutan.

Di Indonesia sendiri juga mengakomodir teori ekosentris, seperti yang dijelaskan dalam Pasal 33 ayat 4 Undang-Undang 1945 dalam konteks bahwa pelaksanaan pembangunan dilakukan berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, dan itu dilanjutkan lagi bahwa konstitusi menjamin setiap orang untuk mendapatkan lingkungan yang sehat.³⁰ Dimana keberlanjutan sendiri adalah untuk memastikan bahwa lingkungan selalu terjaga, dan diharapkan bahwa pengelolaan ini akan terus berjalan dan akan terus diterapkan hingga ke masa yang akan datang, sementara kualitas hidup mengacu kepada kesehatan dan kenyamanan, sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H yaitu “Hak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan”.³¹

2. Pengelolaan Sampah

Menurut Mochtar M. Sampah adalah sesuatu yang tidak lagi digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang sudah dibuang yang berasal dari kegiatan manusia.³² Oleh karena itu, keberadaan sampah semestinya harus dikelola dengan

³⁰ <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2013/1TAHUN2013UUPenjel.htm> (diakses Pada Tanggal 6 November 2022).

³¹ <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5721614/makna-pasal-28-dalam-uud-1945-untuk-hak-asasi-manusia> (diakses pada tanggal 4 November 2022, pukul 23.26 WIB).

³² Mochtar M. *Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Karya Dharma IIP. Jakarta, 1987.

baik oleh masyarakat. Adanya Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menjadi dasar bahwa pentingnya pengelolaan sampah agar sampah dikelola dengan baik dan tidak menjadi permasalahan nasional. Pengelolaan sampah dan sampah sejenis sampah rumah tangga, menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Kegiatan penanganan sampah salah satunya adalah pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah. Pengelolaan sampah yang dimaksud disini adalah pengelolaan sampah berbasis TPS-3R.

Menurut Scheinberg pengelolaan sampah akan gagal saat sampah jumlahnya terlalu banyak, berada ditempat yang salah, atau tidak didaur ulang dengan cukup. Solusinya terletak pada mendesain ulang produk, kemasan, dan proses sehingga sesuai untuk input ke dalam rantai nilai. Inisiatif dan perangkat juga dapat digunakan untuk mendukung kesuksesan strategi pengelolaan sampah yang berkelanjutan.³³

Usaha pengelolaan sampah harus didasarkan pada berbagai pertimbangan, antara lain yaitu :

- a. Untuk mencegah terjadinya penyakit
- b. Konservasi sumber daya alam
- c. Mencegah gangguan estetika
- d. Memberi intensif untuk daur ulang atau pemanfaatan
- e. Kuantitas dan kualitas sampah akan meningkat.

³³ Scheinberg, A. (2010). *The Need for The Private Sector in A Zero Waste, 3-R, and Circular Economy Materials Management Strategy*. In Discussion paper for the CSD 18/19 Intercessional, hal. 9.

Dalam pasal 2 ayat 1 s/d ayat 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa :

- a. Sampah yang di kelola berdasarkan Undang-Undang ini terdiri atas :
 - 1) Sampah rumah tangga
 - 2) Sampah sejenis sampah rumah tangga dan
 - 3) Sampah spesifik.
- b. Sampah rumah tangga sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf a berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.
- c. Sampah sejenis rumah tangga sebagaimana di maksud pasal ayat 1 huruf b berasal dari kawasan komersil, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum dan fasilitas lainnya.
- d. Sampah spesifik di maksud bagaimana pada ayat 1 huruf c meliputi :
 - 1) Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun
 - 2) Sampah yang mengandun limbah bahan berbahaya dan beracun
 - 3) Sampah yang timbul akibat bencana
 - 4) Puing bongkaran bangunan
 - 5) Sampah yang secara teknologi belum dapat diolah
 - 6) Sampah yang timbul secara periodik.
- e. Ketentuan lebih lanjut mengenai jenis sampah spesifik diluar ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat 4 diatur dengan peraturan Menteri yang meyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup.³⁴

³⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008.

Secara umum pengolahan sampah di bagi menjadi tiga tahapan:

- a. Pengumpulan, yaitu pengelolaan sampah dari tempat asal sampah ke tempat pembuangan sementara, pada tahap pengumpulan dibutuhkan sarana seperti, gerobak sampah, bak sampah, dan untuk melakukan pengumpulan juga pastinya dibutuhkan tenaga kerja.
- b. Pengangkutan, yaitu mengangkut sampah menggunakan alat transportasi dan membawa sampah ke tempat pembuangan akhir.
- c. Pembuangan akhir, dimana sampah akan ditangani baik secara nyata, kimia maupun alami.

Menurut Notoatmodjo dalam Sari, D. Tahapan pengelolaan sampah meliputi 2 bagian, yakni sebagai berikut :

- a. Pengumpulan dan pengangkutan sampah

Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. Oleh karena itu, mereka harus membangun atau mengadakan tempat khusus mengumpulkan sampah. Kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke TPS (Tempat Penampungan Sementara).

- b. Pemusnahan dan pengolahan sampah

Pemusnahan atau pengolahan sampah padat ini dapat dilakukan melalui berbagai cara antara lain :

- 1) Ditanam : yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang di tanah kemudian sampah di masukkan dan di timbun dengan tanah

- 2) Dijadikan pupuk : yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk khususnya untuk sampah organik dan daun-daunan sisa makanan dan sampah lain yang dapat membusuk didaerah pedesaan hal ini sudah biasa, sedangkan di daerah perkotaan hal ini perlu di budayakan. Apabila setiap rumah tangga dibiasakan untuk memisahkan sampah organik dan anorganik, kemudian sampah organik di olah menjadi pupuk tanaman yang dapat di jual atau di pakai sendiri sedangkan, sampah organik di buang dan segera di pungut oleh para pemulung. Dengan demikian masalah sampah tersebut dapat berkurang.³⁵

Kelompok pengelolaan sampah menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yaitu:

- a. Pengurangan sampah (*waste minimization*) yang terdiri dari pembatasan terjadinya sampah, guna ulang, dan daur ulang.
- b. Penanganan sampah (*waste handling*) yang terdiri dari:
 - 1) Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah
 - 2) Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu
 - 3) Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber, dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir

³⁵ Sari, D. (2016). *Peran Dinas Kebersihan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan*, hal. 23.

- 4) Pengolahan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah
- 5) Pemerosesan akhir sampah dalam bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

Departemen Pekerjaan Umum (2007) mengungkapkan bahwa prinsip 3R dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Prinsip pertama adalah *reduce* atau reduksi sampah, yaitu upaya untuk mengurangi sampah pada lingkungan asal serta bahkan bisa dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan. Setiap sumber dapat mengajukan upaya untuk mengurangi sampah dengan merubah kebiasaan yang awalnya menghasilkan banyak sampah menjadi lebih hemat sampah.
- b. Prinsip kedua ialah *reuse* artinya menggunakan kembali bahan atau material agar tidak terbuang percuma (tanpa melalui proses pengolahan), misalnya penggunaan kembali botol minum bekas buat tempat air minum, serta lain-lain. Memperpanjang usia penggunaan barang dapat dilakukan melalui perawatan dan pemanfaatan balik barang secara eksklusif.
- c. Prinsip ketiga ialah *recycle* yang berarti mendaur ulang atau penggunaan ulang bahan yang saat ini tidak bernilai sebagai bahan tambahan melalui interaksi pengolahan, beberapa sampah dapat langsung dimanfaatkan oleh masyarakat dengan inovasi dan alat yang sederhana, misalnya mengolah kain perca sebagai selimut, kain lap, pakaian, dll, atau sampah dapur yang berupa sisa makanan menjadi pupuk kompos.

3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Teori yang dijadikan landasan penelitian ini adalah teori pemberdayaan masyarakat yang diambil dari buku Nyoman Sumariyadi oleh Gian Rabbani et al., pemberdayaan masyarakat adalah keadaan yang ingin dicapai baik dari suatu perubahan sosial yang mana menjadi masyarakat yang lebih berdaya, memiliki kekuasaan juga pengetahuan dan kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik lagi. Pemberdayaan masyarakat tentunya memerlukan perhatian pada aspek-aspek penting, antara lain: Pemberdayaan masyarakat terlebih dahulu membutuhkan keluaran atau *outcome* dari setiap kegiatan yang dikelola agar dapat mempertahankan eksistensinya. Artinya, pemberdayaan harus datang dari masyarakat itu sendiri, dan dirasakan oleh masyarakat. Kedua, pemberdayaan masyarakat selalu melibatkan keterlibatan masyarakat baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan selanjutnya.³⁶

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya menggerakkan sumber daya untuk meningkatkan potensi ekonomi rakyat. Hal ini membuat masyarakat lebih produktif dan memungkinkan sumber daya alam disekitarnya menjadi lebih produktif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi menurut Kartasasmita dalam Gian Rabbani et al., yaitu tidak hanya fokus pada peningkatan ekonomi, tetapi juga upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai sosial, partisipasi, kesadaran dan keahlian masyarakat dapat dilampirkan.³⁷

³⁶ Rabbani, G., Muzzammil, F., Rojati, U., & Kurniawan, A. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Kelompok Mingguan (PKKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1), 30-42.

³⁷ *Ibid*, hal. 33.

Menurut Hutomo. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan masyarakat atas faktor produksi, penguatan distribusi dan pemasaran, penguatan kemampuan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, serta penguatan masyarakat untuk menerima gaji atau upah yang memadai, kegiatan ini dilakukan dengan berbagai cara, baik dari perspektif masyarakat maupun kebijakan.³⁸

Dalam kaitannya bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat berarti upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, dengan mengelola sendiri sumber daya apapun yang dapat dikendalikan.



³⁸ Hutomo, Mardi Yatmo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Seminar Pemberdayaan Masyarakat. Bappenas. Jakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

Di dalam metode penelitian membahas secara rinci dan operasional tentang metode yang digunakan beserta teknik dalam mengkaji obyek yang diteliti. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan wawancara serta observasi untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci.³⁹ Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, sepenuhnya bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi objek yang diteliti berdasarkan pada kenyataan yang sebenarnya apa adanya.

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan penelitian, untuk menentukan sebuah penelitian maka harus menentukan batasan tersebut. Membatasi penelitian merupakan sebuah upaya pembatasan dimensi masalah dan batasan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mempersempit dan menyederhanakan terhadap riset yang terlalu luas dan rumit. Fokus objek kajian penelitian disini adalah pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga melalui TPS-3R Gampong Lambung, baik sampah organik maupun sampah anorganik.

³⁹ Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data primer di TPS-3R dalam mewujudkan lingkungan bersih dengan mengelola dan mengolah sampah rumah tangga.

Untuk mendukung pembahasan penulis menggunakan kajian pustaka yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini tergolong kedalam penelitian lapangan, penelitian lapangan adalah pencarian informasi secara langsung dilapangan karena mencakup masalah semua hal yang di pertimbangkan, bukan pemikiran abstrak yang terkandung dalam teks-teks, atau dokumen tertulis maupun terekam, juga disebut penelitian lapangan karena peneliti perlu terjun langsung ke lapangan, merasakan apa yang mereka rasakan serta mendapatkan gambaran yang lebih lengkap, harus melihat dan mengetahui tentang kondisi keadaan dilapangan.⁴⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial budaya dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana fenomena, pola perilaku, dan kebiasaan masyarakat Gampong lambung dalam mengelola sampah di masalah dan masa sekarang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam sebuah penelitian, lokasi yang dituju adalah hal yang paling penting dan menjadi syarat untuk seorang peneliti melakukan penelitian. Penelitian dilakukan di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Waktu penelitian dimulai pada Tanggal 25 Agustus 2022 sampai 28 Januari 2023.

⁴⁰ Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo, hal.9

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu maupun kelompok yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Berdasarkan permasalahan, dalam pemilihan informan peneliti menggunakan teknik *Purpose Sampling*, yaitu suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *Purpose Sampling* ini karena sesuai untuk digunakan pada penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Informan di dalam penelitian ini yaitu perangkat Gampong, ketua TPS-3R, petugas TPS-3R, dan kalangan masyarakat Gampong Lambung, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1. Informan Penelitian

No	Nama Informan	Keterangan
1	Yasir, ST	Keuchik Gampong
2	Gemal Bakri	Ketua TPS-3R
3	M. Nur	Petugas TPS-3R
4	Suryani	Masyarakat
5	Nizar	Masyarakat
6	Novi	Masyarakat
7	Atim	Masyarakat

Sumber : Hasil Observasi Peneliti

Pemilihan informan didasarkan oleh beberapa pertimbangan, antara lain yaitu, dari aspek pemerintahan dan kebijakan Gampong, perilaku masyarakat, sejarah awal terciptanya TPS-3R, produksi sampah, kegiatan pengelolaan sampah, dan tanggapan masyarakat.

Untuk aspek pemerintahan Gampong peneliti mengambil Bapak Yasir, ST Keucik Gampong karena peneliti menganggap bahwa Keuchik Gampong lebih memahami dan mengetahui bagaimana konteks pemerintahan di Gampong termasuk juga aspek pembangunan dan kegiatan di Gampong. Alasan mengapa peneliti mengambil informan Bapak Gemal Bakri karena peneliti menganggap bahwa Bapak Gemal Bakri selaku ketua TPS-3R adalah orang yang mengelola TPS-3R dan lebih mengetahui seluk beluk tentang TPS-3R dan sejarah awal mula dibangunnya TPS-3R di Gampong Lambung. Alasan peneliti mengambil informan petugas TPS-3R karena peneliti menganggap bahwa petugas TPS-3R lebih mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan di TPS-3R.

Selanjutnya alasan peneliti mengambil informan kalangan masyarakat yaitu karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap TPS-3R. Peneliti mengambil informan Ibu Suryani dan Ibu Novi karena mereka adalah pihak yang memproduksi sampah rumah tangga dan sekaligus juga sebagai pedagang dan mempunyai warung, disini peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan mereka tentang adanya TPS-3R dan sampah apa saja yang pernah di storkan ke TPS-3R, kemudian peneliti mengambil informan Bapak Nizar karena beliau salah satu masyarakat yang lebih mengetahui tentang TPS-3R ini dan selalu berkontribusi untuk TPS-3R, dan yang terakhir alasan peneliti mengambil informan Bapak Atim karena Bapak Atim adalah seorang petani yang sering mengambil pupuk kompos di TPS-3R, peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggapan bapak atim setelah adanya TPS-3R ini dan tanaman apa saja yang sudah ditanam menggunakan pupuk kompos TPS-3R.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian, tanpa mengetahui teknik dalam pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart, penulis mengumpulkan data dengan beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek peneliti.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi beberapa hal antara lain, yaitu:

- a. Bagaimana kondisi di Gampong Lambung secara umum, terkait kebersihan dan pengelolaan sampah
- b. Kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah
- c. Kebijakan Gampong terhadap TPS-3R
- d. Cara kerja TPS-3R Gampong Lambung

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Apabila seorang peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan akar masalah yang ingin diteliti maka teknik wawancara sangat penting.

Wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin, dimana pertanyaan yang diajukan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan jawaban dapat dikembangkan sesuai dengan situasi dilapangan. Arikunto menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang mengajukan pertanyaan secara bebas namun tidak lari dari konteks awalnya.⁴²

⁴¹ Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara, hal 44.

⁴² Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Adapun instrumen wawancara yang diajukan peneliti antara lain, yaitu:

- a. kebijakan Gampong yang dilakukan untuk TPS-3R
 - b. Prilaku masyarakat dahulu dan sekarang dalam mengelola sampah
 - c. Partisi masyarakat dalam mengelola sampah
 - d. Kontribusi yang diberikan TPS-3R untuk Gampong
 - e. Awal terciptanya ide untuk pengelolaan dan pengolahan sampah
 - f. awal terbentuknya TPS-3R
 - g. Tantangan dan hambatan yang dihadapi
 - h. Tanggapan masyarakat adanya pengelolaan dan pengolahan sampah di Gampong Lambung
 - i. Dampak apa yang dirasakan dengan adanya TPS-3R
3. Dokumentasi

Dokumentasi teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara meneliti bukan berdasarkan pemikiran. Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel : tertulis:: berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan/agenda, dan sebagainya.⁴³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder dan primer. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung yang dapat memberikan data tambahan serta memberikan penguatan dalam penelitian. Data sekunder ini dapat diperoleh dari media cetak maupun media elektronik dan buku yang relevan, sedangkan data primer merupakan data yang diperoleh dengan menggali informasi-informasi dari para responden secara langsung.

⁴³ Suharsimi Arikunto. (2002). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 206.

Data dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain, yaitu:

- a. Dokumentasi berupa foto
 - 1) TPS-3R
 - 2) Tong sampah disetiap depan rumah masyarakat
 - 3) Proses pengelolaan sampah
 - 4) Proses pengolahan sampah organik
- b. Dokumentasi berupa dokumen
 - 1) RPJM Gampong Lambung
 - 2) Profil TPS-3R

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di dalam proposal. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari berbagai macam sumber dengan teknik pengumpulan data yang beragam, dan pengamatan terus menerus.

Nasution menyatakan bahwa "Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya, bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda".⁴⁴

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung:ALFABETA, 2018), hal. 331.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama berada dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini, Nasution menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian". Dalam penelitian ini analisis data lebih terfokus pada selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁴⁵

Dari analisi data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan dari hasil observasi diketahui bahwa masyarakat Gampong Lambung mempunyai prilaku membuang sampah dengan tertib, masyarakat Gampong Lambung juga sudah mengetahui bagaimana pentingnya membersihkan sampah dan sudah bisa membedakan antara sampah anorganik dan organik, Kebijakan yang dilakukan pemerintahan Gampong Lambung juga sangat baik dan mendukung adanya TPS-3R ini, tidak hanya membuat lingkungan Gampong menjadi bersih tetapi TPS-3R juga sudah berkontribusi banyak untuk Gampong Lambung dan meraih berbagai penghargaan. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti bahwa masyarakat sangat mendukung adanya TPS-3R karena lingkungan di Gampong Lambung menjadi terlihat bersih dan bebas sampah. Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti memperoleh data terkait RPJM Gampong, profil TPS-3R, dan pengelolaan sampah.

⁴⁵ Ibid, hal. 333.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Kondisi Georafis Gampong Lambung

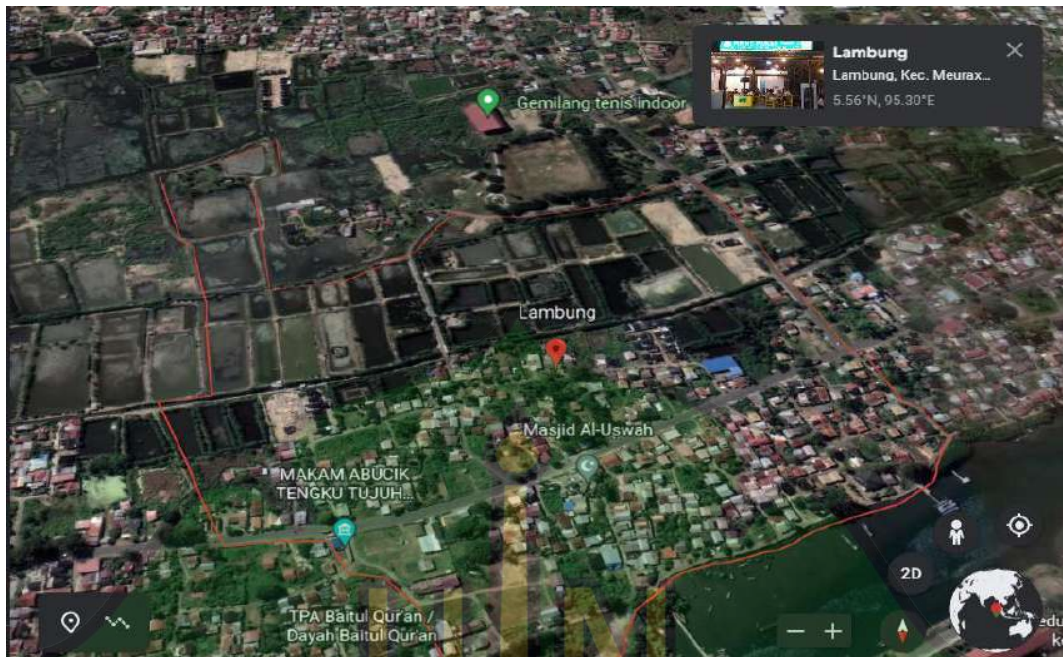
Secara adminitrasi Gampong Lambung termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Secara geografis terletak di 95.292448 BT dan terletak di 5.554488 LU, adapun batas wilayah Gampong Lambung sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Gampong Deah Glumpang
- b. Sebelah Selatan : Gampong Cot Lam Kuweuh
- c. Sebelah Timur : Gampong Blang Oi
- d. Sebelah Barat : Gampong Ulee Lheue

Luas wilayah Gampong adalah 42 Ha, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Tanah bukan sawah seluas 42 Ha terdiri dari:
 - 1) Pemukiman : 8 Ha
 - 2) Perkarangan : 5,1 Ha
 - 3) Tanah Rawa : 1,6 Ha
 - 4) Fasilitas Umum : 25,6 Ha
 - 5) Hutan : 1,7 Ha⁴⁶

⁴⁶ Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Gampong Lambung Tahun 2022.



Gambar 4.1. Letak Gampong Lambung

Jumlah penduduk Gampong Lambung sebanyak 826 Orang dengan jumlah KK sebanyak 237 KK, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 6	30	35	65
7 – 12	53	64	117
13 – 18	63	54	117
19 – 25	34	38	72
26 – 40	111	119	230
41 – 55	97	82	179
56 – 65	26	7	33

66 – 75	5	3	8
> 75	3	2	5
Jumlah	422	404	826

Sumber : *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Gampong Lambung Tahun 2022*

2. Pemerintahan Gampong Lambung

Istilah "Pemerintahan Desa" secara umum diatur didalam Undang-Undang Pemerintahan Daerah No. 32 Tahun 2004 namun khusus untuk di Aceh istilah "Pemerintahan Desa" disebut "Pemerintahan Gampong" hal ini sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, lalu secara khusus diatur melalui Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2019 tentang Pemerintahan Gampong. Dalam Pasal 1 Qanun tersebut yang dimaksud dengan Gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang berada dibawah mukim dan dipimpin oleh Keuhik yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri. Dalam Pasal 2 tentang kedudukan dan kewenangan Gampong bahwa Gampong merupakan organisasi pemerintahan dan adat yang terendah yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri.⁴⁷

Menurut Pasal 4 tentang Bagian Kesatuan Pemerintah Gampong, pemerintah Gampong dipimpin oleh Keuchik yang dibantu oleh perangkat Gampong, sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) perangkat Gampong terdiri dari, Sekretariat Gampong, Kepala Seksi dan Ulee Jurong.⁴⁸

⁴⁷ Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2019.

⁴⁸ *Ibid.*

Struktur pemerintahan Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, Keuchik dibantu oleh Tuha Peut dan Imam Gampong. Dalam menjalankan roda pemerintahannya, Keuchik dibantu oleh Sekretaris Gampong, Kaur Keuangan, Kasi Pemerintahan, Kasi Umum dan Perencanaan, Kasi Pelayanan dan Kesejahteraan Masyarakat dan Ulee Jurong. Struktur organisasi pemerintahan Gampong Lambung dalam bentuk bagan, adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Lambung Tahun 2022

3. Kondisi Ekonomi dan Pendidikan

a. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian penduduk di Gampong Lambung sebahagian besar bermata pencaharian sebagai Wiraswasta, PNS dan Karyawan Swasta dengan hampir rata-rata penduduk berkerja pada bagian tersebut, sebagai mana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Jenis Mata Pencaharian Penduduk Gampong Lambung
Menurut Bidang Usaha Tahun 2022

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	1
2	Buruh Tani	2
3	Pegawai Negri Sipil	31
4	Pedagang Barang Kelontong	6
5	Nelayan	12
6	Montir	2
7	Dokter Swasta	1
8	Perawat Swasta	1
9	TNI	2
10	POLRI	7
11	Guru Swasta	4
12	Dosen Swasta	1
13	Pedagang Keliling	2
14	Tukang Batu	4
15	Pembantu Rumah Tangga	1
16	Karyawan Perusahaan Swasta	40
17	Karyawan Perusahaan Pemerintah	6
18	Wiraswasta	120
19	Buruh Harian Lepas	13

20	Sopir	6
21	Tukang Jahit	2
22	Karyawan Honorer	7
23	Wartawan	3
24	Tukang Las	1
25	Tukang Listrik	1
26	Pelaut	1
27	Satpam	2

Sumber : *Buku Catatan Penduduk di Sekretariat Gampong Lambung Tahun 2022*

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian penduduk Gampong Lambung banyak bergerak disektor perdagangan yaitu dalam bidang kuliner, dengan membuka usaha kaki lima yang berjualan di sepanjang jalan lintas Ulee Lheue, untuk masyarakat yang bekerja sebagai Karyawan Perusahaan Swasta banyak bekerja di Michelin PT. Capital Eco energy, ada juga yang bekerja sebagai PNS, dan nelayan kecil dengan menggunakan kapal perikanan berukuran paling besar 5 (lima) gross ton (GT).

b. Kondisi Pendidikan

Kondisi pendidikan masyarakat Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Banda Aceh secara keseluruhan telah menempuh pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai keperguruan tinggi, sebagaimana yang tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Penduduk Gampong Lambung

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	S-2	8 Orang
2	S-1	63 Orang
3	Diploma	40 Orang
4	SLTA	295 Orang
5	SLTP	45 Orang
6	SD	11 Orang
7	Tidak Tamat SD	364 Orang
	Jumlah	826 Orang

Sumber : *Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Gampong lambung Tahun 2022*

4. Profil TPS-3R Gampong Lambung

TPS-3R adalah tempat pengolahan sampah *reduce, reuse, recycle*. TPS-3R Gampong Lambung berada di Jln.Melati XII Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. TPS-3R dikelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Lambung Lestari dengan anggota sebanyak 5 orang. Kelompok swadaya masyarakat TPS-3R ini diberi nama KSM Lambung Lestari. Luas bangunan TPS 3R ini adalah 300 m² dengan sarana unit pereduksi sampah, unit pemilah sampah, area transfer sampah, kantor, toilet dan memiliki kapasitas 10 ton/hari.



Gambar 4.3. Letak TPS-3R Gampong Lambung



Gambar 4.4. TPS-3R Gampong Lambung

a. Sejarah TPS-3R

TPS-3R Lambung adalah TPS-3R berbasis masyarakat diperuntukkan mengelola sampah di kawasan pesisir kecamatan Meuraxa, kawasan pesisir yang terkena dampak tsunami Tahun 2004 silam berimbas pada tanah pekarangan masyarakat yang sebagian besar adalah timbunan puing-puing tsunami, Tahun 2014 ide awal masyarakat untuk menyuburkan kembali lahan pekarangan mereka dengan mengolah sampah rumah tangga untuk menyuburkan kembali lahan pekarangan dan kebun-kebun Gampong, kemudian masyarakat setempat mencoba melakukan pengolahan kompos dengan mengelola sampahnya dengan dipilah sampah organiknya, kegiatan ini pun dapat mengurangi pengeluaran masyarakat untuk membeli pupuk kandang ataupun media tanam.

Kegiatan masyarakat itu semakin berkembang dengan kehadiran Komu Project yang merupakan forum kerjasama antara pemerintah Daerah Kota Banda Aceh dengan pemerintah Kota Higashima-Matsushima di Jepang. Dimana dalam kegiatan ini Komu Project mendorong dan menjembatani masyarakat untuk bisa masuk kedalam skema kerja dari pemerintah daerah. Maka terealisasi beberapa kegiatan seperti Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang menggunakan pupuk kompos untuk kebun sayuran Gampong, Pengujian Pengolahan sampah menjadi pakan ikan air tawar yang dilakukan oleh masyarakat dan Politeknik Veneswela dan juga penyuluhan-penyuluhan dan sosialisasi tentang pemilahan sampah oleh Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota Banda Aceh.

Barulah pada September Tahun 2015 Gampong Lambung dimasukan dalam *short list* pembangunan TPS-3R dari Dinas Cipta karya melalui satuan kerja persampahan, untuk kegiatan ini dibentuk KSM Lambung Lestari sebagai perencana pelaksana pembangunan TPS-3R yang nantinya pun akan dikelola oleh KSM tersebut. Pada Tahun 2016 TPS-3R Gampong Lambung mulai beroperasi, dan program KSM Lambung Lestari ini disepakati untuk dijadikan program Gampong, untuk komposisi sampah yang dikumpulkan 30% sampah organik, 30% sampah non organik dan 40% sampah residu. Setiap rumah warga disediakan dua tempat sampah yang berbeda untuk sampah organik dan anorganik agar masyarakat mudah dalam memilah sampahnya, untuk menjalankan program ini masyarakat Gampong Lambung harus membayar iuran sebesar Rp.10.000,- setiap bulannya dan itu akan dikutip oleh bendahara TPS-3R.⁴⁹ Adapun pengurus di TPS-3R sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.4. Pengurus TPS-3R

No	Nama	Jabatan
1	Gemal Bakri	Ketua TPS-3R
2	Roni Mukhtar	Sekretaris TPS-3R
3	Drs. Dahlan	Bendahara TPS-3R
4	M. Nur	Petugas TPS-3R
5	Zaini	Petugas TPS-3R
6	Tgk Mukhsin	Petugas TPS-3R

Sumber : *Profil TPS-3R Gampong Lambung*

⁴⁹ Profil TPS-3R Gampong Lambung.

b. Visi dan Misi TPS-3R Gampong Lambung

TPS-3R Gampong Lambung mempunyai visi dan misi untuk mampu mengelola sampah dipesisir Meuraxa dengan konsep 3R sebagai berikut:

- 1) Membuat masyarakat membuang sampah pada tempatnya dan mampu memilahnya.
- 2) Memasukkan skema pendanaan pengelolaan persampahan dalam alokasi dana desa.
- 3) Mengoptimalkan pengolahan sampah sehingga bernilai ekonomis tinggi.
- 4) Meningkatkan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan bahan-bahan daur ulang.
- 5) Melakukan pendataan terhadap sampah plastik sesuai jenis dan merknya.⁵⁰

c. Program TPS-3R




1) Layanan TPS-3R Gampong Lambung

TPS-3R Gampong Lambung sudah melayani kurang lebih 200KK dengan relasi 400KK. Layanan yang ada di TPS-3R tidak hanya mengangkut sampah saja tapi masyarakat Gampong juga bisa menitip jual sampah anorganiknya ke TPS-3R, seperti Karton, Kertas, Barang yang sudah tidak dipakai, dll. Untuk masyarakat luar yang ingin menitip jual sampah anorganiknya yang boleh hanya komunitas pencinta alam dan nelayan saja, selain itu TPS-3R tidak menerima.⁵¹ Untuk lebih jelas seperti apa layanan TPS-3R antara lain yaitu seperti tabel berikut:

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ *Ibid.*

Tabel 4.5. Layanan TPS-3R

No	Layanan	Deskripsi
1	Pengangkutan Sampah 	Sampah yang sudah dikumpulkan dan dipilah oleh masyarakat diletakkan didepan rumah masing-masing yang kemudian akan diangkut oleh petugas TPS-3R setiap pagi, lalu dibawa ke TPS untuk dipilah lalu diolah
2	Pembelian Sampah 	Para nasabah yang ingin menitip jual sampahnya mereka dapat menjual langsung sampah yang sudah dibersihkan atau petugas TPS-3R juga dapat menjemput ketempat
3	Beres-beres 	Beres-beres merupakan layanan komersial berupa jasa pembersihan rumah pribadi maupun lokasi bisnis dan public area yang disediakan oleh TPS-3R


Sumber : *Profil TPS-3R Gampong Lambung*

2) Produk TPS-3R Gampong Lambung

TPS-3R Gampong Lambung mengolah sampah menjadi berbagai produk baik itu sampah organik maupun anorganik, sampah organik diolah menjadi pupuk kompos dan sampah anorganik akan diubah menjadi rupiah.⁵² Seperti ditabel berikut:

⁵² *Ibid.*

Tabel 4.6. Produk Pengolahan TPS-3R

No	Produk	Deskripsi
1	Pupuk Kompos 	<p>-Pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos dapat diambil secara gratis oleh masyarakat gampong lambung.</p> <p>-Masyarakat luar daerah Gampong Lambung dapat membeli pupuk kompos dengan harga Rp.20.000,-/4Kg.</p>
2	Biji Plastik/Cacah Platic 	Sampah platic yang dipilah menurut jenisnya dicacah dengan mesin pencacah, dicuci lalu dikemas untuk dijual ke pabrik besar di Sumatra Utara.
3	Produk (Barang Layak Pakai) 	<p>- Sampah yang masih dapat digunakan kembali dibersihkan dan diperbaiki untuk digunakan secara cuma-cuma oleh masyarakat yang membutuhkannya, seperti sepatu, tas, mainan, dll.</p>
4	Produk Daur Ulang 	Sampah yang masih dapat di kreasikan kembali menjadi sebuah produk.

Sumber : *Profil TPS-3R Gampong Lambung*

1) Pengomposan

Proses pengomposan pada TPS-3R menggunakan alat Bio Posco dengan metode aerob yang mampu mereduksi sampah 40-60%. Pengomposan hanya dilakukan pada sampah organik sisa makanan dan sampah halaman berupa dedaunan maupun ranting yang memiliki ukuran

kecil sehingga dapat dicacah menggunakan mesin pencacah. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pemisahan sampah sisa makanan pada sumber mengurangi sampah yang dapat diproses untuk pengomposan. Karena pemilahan oleh satu petugas tidak mungkin akan sangat teliti dan dalam komposter masih ditemukan karet, kerikil maupun paku yang tercampur dalam bahan kompos. Hasil kompos dari pengelolaan sampah organik bisa warga gampong dapatkan secara gratis dengan mengambil langsung kompos di TPS-3R Gampong Lambung.⁵³

2) Penjualan

Penjualan hasil pengolahan dilakukan pada pengepul sebagai pelaku pengurangan sampah sektor informal. Pengepul berada pada Gampong Keudah Kota Banda Aceh yang akan menjual sampahnya ke Kota Medan. Hasil penjualan dari sampah yang telah diolah akan dibagikan untuk gaji pekerja TPS -3R, biaya operasional seperti listrik maupun air dan lainnya.⁵⁴

Tabel 4.7. Harga Penjualan Sampah TPS-3R

No	Kode	Keterangan	Harga (Rp)
1.	Kotak	<i>Corrugated box</i> atau kardus berwarna coklat, tebal dan berlapis-lapis	2.700,-
2.	Telor	Kertas daur ulang baki telur ayam	1.200,-
3.	Cong	Campuran berbagai macam plastik yang masih bercampur dengan label kemasan maupun jenis plastik lainnya	1.500,-
4.	Kaleng	Logam berciri keras, tipis, sukar untuk diremas, lazim digunakan sebagai kaleng susu, kaleng biskuit, kaleng	1.500,-

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ *Ibid.*

5.	PET	Botol plastik minuman yang tidak memiliki warna (bening) atau tidak bersablon	3.000,-
6.	OIL	Botol hdpe, tempat sabun dan sampo, tempat kosmetik, tutup botol yang bersifat lentur dan tidak mudah patah	3.500,-
7.	Atom	Plastik warna seperti kursi plastik, ember dan yang mempunyai sifat lentur dan tidak mudah patah	2.000,-
8.	Buku	Sampah buku dan kertas	1.000,-
9.	ALL	Logam dengan material aluminium yang biasa digunakan sebagai kemasan minuman yang mudah diremas	10.000,-

Sumber : *Profil TPS-3R Gampong Lambung*

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Pengelolaan dan Pengolahan Sampah di TPS-3R Gampong Lambung

Gampong Lambung adalah salah satu Gampong yang berhasil dalam mengatasi permasalahan sampah, yaitu dengan cara mengelola sampah, dahulunya kondisi Gampong Lambung sebelum adanya TPS-3R lingkungannya sangat kotor, banyak sampah yang berserakan dimana-mana, dan perilaku masyarakat dalam membuang sampah juga belum baik, masih membuang secara sembarangan, membuang sampah kesungai, dan membakar sampah.

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2014 Bapak Gemal Bakri selaku Kasie Pemerintahan Gampong memberi ide kepada perangkat Gampong dan masyarakat untuk mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos, dan itu berhasil dibuat, pupuk kompos yang dihasilkan digunakan untuk tanaman PKK, dan untuk sampah anorganiknya masyarakat masih membuang di bak sampah milik dinas maupun dilahan kosong. Awalnya banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam mengelola sampah ini, banyak upaya yang dilakukan untuk menyadarkan

masyarakat, mulai dari membuat pertemuan disetiap bulannya dan menjelaskan tentang pentingnya mengelola sampah, seiring berjalannya waktu karena usaha yang dilakukan Bapak Gemal dengan perangkat Gampong pada akhirnya perilaku tersebut berubah menjadi lebih baik, dan masyarakat menjadi lebih sadar tentang kebersihan lingkungan.

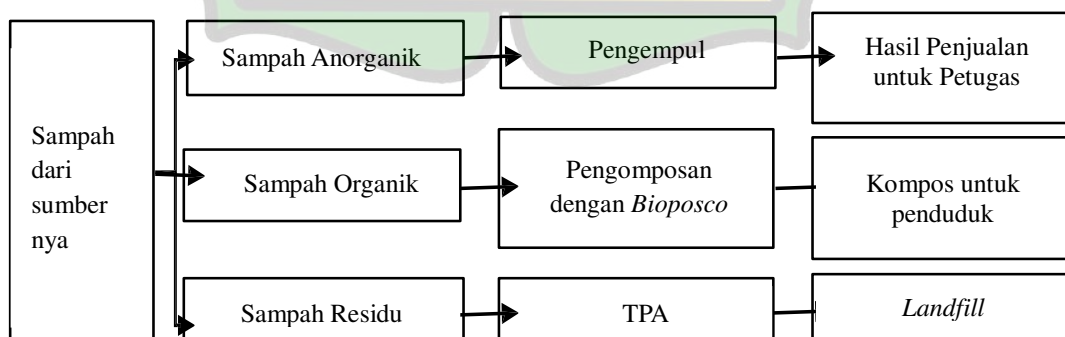
Pengelolaan dan pengolahan sampah yang dilakukan di TPS-3R Gampong Lambung melalui berbagai proses, mulai dari tahap pengangkutan sampah ke tahap pengolahan. Sumber sampah terdiri dari rumah dengan 400 KK, 1 Sekolah Dasar, 1 Sekolah Menengah Pertama, 2 Rumah Makan, 3 Pabrik dan 1 Kantor Keuchik pada 4 Desa.

Pewadahan pada tingkat rumah menggunakan dua tong plastik, untuk sampah organik dan anorganik yang difasilitasi oleh TPS-3R, Sedangkan pada rumah makan, pabrik dan sekolah menggunakan tong besar juga kantong plastik. Timbulan pada sekolah lebih banyak dibandingkan dengan sampah rumah tangga dikarenakan sekolah merupakan tempat berkumpulnya banyak orang. Maka, pewadahan pada sekolah menggunakan kontainer dengan kapasitas 240 liter, dan 3 tong sampah pilah yaitu untuk sampah organik, anorganik dan B3, dengan kapasitas masing-masing 40 liter.

Sumber sampah didominasi oleh sampah domestik dan setiap harinya TPS-3R Gampong Lambung mampu melayani 1.000 jiwa/unit atau sampah sebanyak 3 m³/hari. Sampah yang masuk ke TPS-3R Gampong Lambung diangkut menggunakan becak motor dengan kapasitas 1m³. Setiap harinya petugas pengangkut sampah TPS-3R akan keliling untuk mengangkut sampah masyarakat Gampong

Lambung mulai dari Pukul 09.00 WIB sampai 11.00 WIB, lamanya waktu dalam proses pengangkutan dipengaruhi oleh banyaknya sampah pada sumber maupun sumber yang tidak melakukan pemilahan.

Pemilahan dilakukan oleh pengangkut pada becak dan juga saat di TPS-3R. Pemilahan pada becak dimaksudkan untuk mempercepat kerja pengangkut untuk memisahkan sampah organik dan anorganik yang masih memiliki potensi untuk pengolahan maupun daur ulang. Pemilahan secara lebih rinci akan dilakukan di TPS-3R dengan memisahkan komponen pada sampah yang tidak dapat diolah. Sampah anorganik dipilah menjadi sembilan jenis yang berpotensi untuk daur ulang dan yang tidak dapat didaur ulang dikategorikan menjadi residu yang akan diangkut ke landfill. Pada sampah botol plastik, sampah akan dipisahkan dari label dan tutupnya. Sedangkan pada sampah organik, sampah akan dipisahkan dari ranting maupun plastik yang tercampur agar tidak merusak alat pencacah dan memperlambat proses pengomposan. Pemilahan dilakukan setiap hari pada jam 14.00 WIB atau setelah jam istirahat, untuk sampah organik akan dimasukkan ke mesin pengolah lalu diolah menjadi pupuk kompos oleh petugas.



Gambar 4.5. Alur Pengelolaan Sampah di TPS-3R Gampong Lambung

Untuk melihat lebih jauh mengenai pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga di Gampong Lambung dilakukan wawancara dengan responden dari unsur Pengelola TPS-3R di TPS-3R pada hari Sabtu tanggal 22 Oktober 2022.

Bersama Bapak Gemal Bakri selaku kepala TPS-3R Gampong Lambung, pada saat wawancara hari Sabtu Tanggal 22 Oktober 2022 penjelasannya sebagai berikut:

Awal terciptanya ide untuk melakukan pengelolaan dan pengolahan sampah?

“Awal mula dari terciptanya program ini dikarenakan tanah yang sudah tidak subur pasca terjadinya tsunami, jadi dulunya masyarakat Gampong Lambung suka menanam, tetapi akibat tanah yang sudah tidak subur jadi masyarakat membeli pupuk di Blang Bintang dengan harga kisaran Rp5.000,- s.d Rp10.000,- dan itu hanya dapat untuk satu sampai tiga polibet saja, sebenarnya bukan hanya karena permasalahan itu saja, tapi karena lingkungan juga kotor, masyarakatnya masih acuh terhadap sampah, terus sering terciumnya bau busuk, jadi saya selaku Kasie Gampong diskusi mengusulkan kepada masyarakat dan perangkat Gampong lainnya untuk mengolah sampah rumah tangga yang organik menjadi pupuk kompos, dan ibu-ibunya setuju, awalnya itu masyarakat cuma menggantungkan aja sampah dapurnya didepan rumah, jadi setiap sore saya yang mengambilnya, lalu saya bawa ke TPS, dulunya belum ada bangunan, masih tanah kosong, maka dari situ mulailah diolah sampah organik menjadi kompos dengan bahan dan alat seadanya”⁵⁵

Awal terbentuknya TPS-3R?

“Jadi seiring berjalannya waktu pembuatan pupuk ini, pihak dari Kecamatan tertarik dan datang untuk melihat tanaman yang ditanam dengan pupuk kompos yang sudah kami buat. Kemudian Tahun 2015 pihak dari Dinas datang ke Gampong Lambung menyampaikan bahwa ada kegiatan TPS-3R, saat itu Kepala Dinas mendata Gampong mana saja yang kemungkinan bisa dibangun TPS-3R. Tetapi untuk bangunan TPS-3R sendiri itu dibangun oleh Swakelola Masyarakat, lalu diangunlah TPS-3R, setelah terbangun TPS-3R itu kan ada sisa dana jadi dipergunakan untuk menggerakkan pekerja-pekerja, program ini membuat dua jenis tong sampah yaitu sampah organik dan anorganik yang akan diletak disetiap depan rumah warga. untuk sampah organik akan diolah menjadi pupuk dan pupuk dibagikan secara gratis khusus untuk masyarakat Gampong lambung, dan untuk sampah anorganik bakal dicacah, atau dijual mentah saja ke Sumatra Utara”⁵⁶

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Gemal Bakri (Ketua TPS-3R Gampong Lambung) Sabtu 22 Oktober 2022.

⁵⁶ *Ibid.*

Selanjutnya bersama Bapak Yasir, ST selaku Keuchik Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, pada hari Senin 19 Desember 2022 di Kantor Keuchik Gampong Lambung, penjelasannya sebagai berikut:

Dukungan untuk TPS-3R?

“Saya sangat mendukung adanya TPS-3R ini karena ini sangat bagus, diharapkan juga agar masyarakat lebih menyadari tentang pentingnya kebersihan lingkungan, permasalahan sampah bukan masalah yang kecil tetapi masalah yang serius dan harus dicari penataan yang tepat, karena dulunya masyarakat masih membuang sampah secara sembarangan, akibatnya bayak sampah yang bertumpukan, itu berdampak pada kesehatan dan akan menyebabkan tercemarnya udara terutama peningkatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) itu sangat berbahaya. Untuk partisipasinya mungkin diawal memang kurang, hanya beberapa orang saja yang mau, tetapi seiring berjalannya waktu, dan terus diberi pemahaman, masyarakatnya jadi mulai sadar, dan alhamdulillah mulai berpartisipasi.”⁵⁷

Kebijakan Gampong dalam mendukung TPS-3R?

“Untuk kebijakan yang sudah dilakukan adalah menjadikan TPS-3R ini sebagai program Desa. TPS-3R sudah berkontribusi banyak untuk Gampong, banyak penghargaan yang diperoleh Gampong dengan adanya TPS-3R ini, seperti pada Tahun 2018 Gampong Lambung ditetapkan sebagai *pilot project* kampung iklim wilayah Kota Banda Aceh, Tahun 2019 Gampong Lambung memperoleh penghargaan Proklam Madya, dan pada Tahun 2020 meningkat dengan meraih penghargaan Proklam Utama.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat Gampong dan Ketua TPS-3R tersebut, bahwa awal mula adanya pengelolaan dan pengolahan sampah di Gampong Lambung disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, karena dulunya masyarakat masih acuh terhadap permasalahan sampah yang membuat lingkungan menjadi kotor, akibat banyaknya sampah yang bertumpukan menyebabkan sering tercium bau busuk, dan juga karena tanah yang menurut masyarakat berpotensi sudah tidak subur,

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Yasir, ST (Keuhik Gampong Lambung) Senin 19 Desember 2022.

⁵⁸ *Ibid.*

dulunya masyarakat Gampong Lambung suka menanam, karena harga pupuk mahal maka dari itu terbesit ide untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos.

TPS-3R ini juga sudah menjadi program Gampong, dan sudah banyak memberikan kontribusi kepada Gampong,. Pengelolaan dan pengolahan sampah ini direspon dengan baik dari berbagai pihak, baik itu perangkat Gampong, masyarakat Gampong, maupun dari pihak luar. Program ini juga banyak meraih berbagai keberhasilan dan Gampong juga banyak mendapatkan penghargaan-penghargaan.

2. Dampak Pengelolaan dan Pengolahan Sampah di TPS-3R Gampong Lambung

Pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga berdampak baik bagi masyarakat Gampong Lambung, tidak hanya dari faktor kesehatan dan lingkungan tetapi juga faktor ekonomi, pengelolaan dan pengolahan sampah ini mempunyai potensi ekonomi, dengan cara mengelola kembali sampah rumah tangga, baik sampah organik maupun sampah anorganik, untuk mengetahui dampak dari pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga di Gampong Lambung diantaranya dilakukan wawancara kepada 4 (Empat) orang kelompok masyarakat.

Penggalian informasi yang diajukan peneliti mengenai pandangan informan terhadap adanya pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga di Gampong Lambung. Para informan memberikan pandangannya sebagai berikut:

Bersama Bapak Nizar selaku masyarakat Gampong Lambung dalam wawancara pada hari Senin Tanggal 19 Desember 2022 penjelasannya sebagai berikut:

Dampak adanya TPS-3R?

“Pastinya adanya TPS-3R ini sangat bagus untuk Gampong, ini berdampak sangat baik untuk masyarakat, dan kami juga merasa terbantu dengan adanya TPS-3R ini karena Gampong menjadi bersih, ini juga demi menjaga lingkungan bersama, sebelum adanya TPS-3R ini sampah-sampah masih sangat banyak yang berserakan, lingkungan Gampong kotor, tetapi sekarang lingkungan Gampong sudah jauh lebih baik, ini memberikan efek yang positif untuk masyarakat, dan saya sangat mendukung adanya TPS-3R ini”⁵⁹

Bersama Ibu Suryani selaku pedagang kaki lima di depan SD Negri 21 Banda Aceh dalam wawancara pada hari Senin Tanggal 19 Desember 2022 Penjelasannya sebagai berikut:

Alasan mendukung TPS-3R?

“Karena saya sebagai seorang pedagang kan banyak menghasilkan sampah, apalagi sampah-sampah plastik, dulunya kan setelah selesai jualan saya harus membersihkan sampah dan membuangnya kedepan, tetapi sekarang saya tidak perlu repot-repot lagi untuk membuang sampah ke bak sampah depan, karena dengan adanya TPS-3R ini petugasnya sudah mengangkut sampah-sampahnya, walaupun harus membayar iuran Rp. 10.000,-/bulan tapi itu menurut saya masih terjangkau”⁶⁰

Bersama Bapak Atim selaku masyarakat Gampong Lambung dalam wawancara pada hari Senin Tanggal 24 Oktober 2022 penjelasannya sebagai berikut:

Kontribusi yang diterima masyarakat?

“Kontribusi yang diterima masyarakat ya pasti baik, terutama untuk petani seperti saya dan untuk masyarakat lain yang hobi menanam, karena sebelum ada pengolahan sampah ini, itu saya kalau ingin menanam harus membeli pupuk lagi, kalau beli pupuk biasanya satu karung hanya dapat untuk beberapa polibet saja, dan harganya juga mahal satu karungnya Rp 10.000,- tetapi setelah adanya TPS-3R ini sampah organik diolah menjadi pupuk kompos, dan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nizar (Masyarakat Gampong Lambung) Senin 19 Desember 2022.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Suryani (Masyarakat Gampong Lambung) Senin 19 Desember 2022.

itu dibagikan secara gratis untuk masyarakat yang ingin mengambilnya, tidak ada larangan atau patokan juga untuk berapa banyaknya”⁶¹
Apakah ini berpontesi pada ekonomi?

“Iya, pengolahan sampah ini juga punya potensi ekonomi, karena dari pupuk kompos yang ada di TPS saya dan masyarakat yang lain bisa menanam jadi tidak perlu membeli sayuran lagi kepasar, dan hasil sayurannya pun bisa saya jual kepasar seperti cabai, tomat, sawi, terong, dan bisa menanam buah-buahan juga”⁶²

Selanjutnya bersama Ibu Novi selaku masyarakat Gampong Lambung dalam wawancara pada hari Senin Tanggal 19 Desember 2022 penjelasannya sebagai berikut:

Dampak yang dirasakan dengan adanya TPS-3R?

“Saya sebagai seorang pedagang dan memiliki warung merasa sangat terbantu dengan adanya TPS-3R ini, ini berdampak sangat baik, semenjak ada TPS-3R petugas yang datang untuk mengangkut sampahnya, jadi saya tidak perlu repot-repot lagi membuangnya ke bak sampah depan, dan di TPS-3R ini juga menerima kalau masyarakatnya ingin menjual sampah”⁶³

Jenis sampah yang bisa dijual ke TPS-3R?

“Seperti karton, kardus, buku-buku, sepatu, dll. Saya sering menjual kardus-kardus ke TPS-3R, kan banyak kardus hasil belanja jadi saya kumpulin lalu saya jual dan hasilnya bisa saya buat menjadi tambahan modal untuk warung juga”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga itu dapat menunjang ekonomi masyarakat Gampong Lambung, karena pengelolaan dan pengolahan sampah berdampak pada potensi ekonomi.

Pengelolaan sampah bernilai ekonomi adalah sampah-sampah bekas baik

⁶¹ *Ibid.*

⁶² *Ibid.*

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Novi (Masyarakat Gampong Lambung) Senin 19 Desember 2022.

⁶⁴ *Ibid.*

organik maupun anorganik yang dapat didaur ulang kembali sehingga dapat menjadi kreasi yang bernilai dan dapat diperjual-belikan yang dapat dimanfaatkan.

Pandangan masyarakat Gampong Lambung terhadap TPS-3R yaitu sangat baik dan sangat mendukung program KSM Lambung Lestari ini, karena tidak hanya berdampak pada ekonomi saja tetapi juga berdampak pada kesehatan dan lingkungan sekitar, sebelum adanya pengelolaan dan pengolahan sampah lingkungan Gampong Lambung sangat kotor, mendatangkan bau yang tidak sedap, mendatangkan berbagai macam penyakit dan dapat mencemari lingkungan, setelah adanya program ini dampak yang dirasakan masyarakat sangat baik karena lingkungan mereka menjadi bersih, asri dan jauh dari sarang penyakit. Dengan adanya TPS-3R ini juga dapat membantu ekonomi masyarakat karena masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan bisa bekerja di TPS-3R, untuk masyarakat yang ingin menitip jualkan sampah mereka juga bisa distor ke TPS-3R contohnya seperti masyarakat pedagang, dari hasil titip jual tersebut bisa membantu juga untuk pemutaran balik modal warung, untuk masyarakat petani juga sangat terbantu karena adanya pupuk gratis, karena tidak perlu lagi membeli pupuk, dan hasil panen sayur juga bisa dijual.

Perangkat Gampong menyadari bahwa pentingnya kebersihan lingkungan, sehingga diharapkan nantinya TPS-3R terus berjalan, berkembang, dan dikelola dengan baik, dan diharapkan juga kepada masyarakat untuk terus berpartisipasi terhadap kebersihan lingkungan sekitar Gampong.

3..Tantangan dan Hambatan Pengelolaan dan Pengolahan Sampah di TPS-3R Gampong Lambung

Pengelolaan dan pengolahan sampah di TPS-3R Gampong Lambung juga

mempunyai tantangan dan hambatan, untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang ada di TPS-3R Gampong Lambung maka peneliti melakukan wawancara dengan ketua TPS-3R dan petugas TPS-3R. Para informan memberikan tanggapannya sebagai berikut:

Bersama Bapak Gemal Bakri Selaku Kepala TPS-3R Gampong Lambung, pada saat wawancara hari Sabtu Tanggal 22 Oktober 2022, penjelasannya sebagai berikut:

Tantangan dan hambatan yang dihadapi?

“Untuk tantangan dan hambatan pasti ada, tantangan yang dihadapi mungkin pada saat memberi pemahaman kepada warga, itu kan tidak mudah, harus berkali-kali, jadi pihak dari perangkat Gampong memuat diskusi bersama warga dengan rutin, tidak mudah untuk merubah itu semua, awalnya memang partisipasi masyarakatnya kurang tetapi seiring berjalannya waktu masyarakat semakin sadar tentang kebersihan lingkungan, dan untuk hambatan yang dihadapi adalah dari pencapaian target TPS, karena target bisa mengurangi sampah itu 30% dan yang baru dicapai hanya 20%, disisi lain juga hambatannya adalah pada saat penagihan iuran bulanan, karena ada sebagian rumah yang sudah lama tidak ditepati oleh penghuninya kadang saat pengutipan tidak ada orang dirumahnya”⁶⁵

Harapan untuk TPS-3R?

“Harapannya ya semoga TPS-3R ini terus berjalan sampai ke anak cucu nanti, masyarakatnya semakin paham tentang pentingnya kebersihan lingkungan, tidak hanya yang kalangan dewasa saja, tetapi yang anak-anak juga, pentingnya mengurangi sampah plastik, dan diharapkan juga semoga TPS-3R ini bisa mencapai targetnya dalam pengurangan sampah menjadi 30%”⁶⁶

Selanjutnya bersama Bapak M. Nur selaku petugas TPS-3R Gampong Lambung dalam wawancara pada hari Senin Tanggal 24 Oktober 2022 penjelasannya sebagai berikut:

Tantangan atau hambatan yang dihadapi sebagai pekerja?

“Untuk tantangan atau hambatan yaitu kalau ada rumah masyarakat yang tidak

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Gemal Bakri (Ketua TPS-3R Gampong Lambung) Sabtu 22 Oktober 2022.

⁶⁶ *Ibid.*

ditepati, karena kalau rumah tidak ditepati banyak sampah yang berserakan, jadi harus mengutipnya lagi.”⁶⁷

Dampak adanya TPS-3R untuk pekerja?

“Saya merasa sangat terbantu dengan adanya TPS-3R ini, karena TPS-3R ini bisa menjadi lapangan pekerjaan juga bagi masyarakat Gampong Lambung, selain bekerja disini saya juga berjualan, jadi setelah selesai pekerjaan di TPS baru saya jualan mie di daerah Ulee Lhee, karena bekerja di TPS ini bisa membantu perekonomian saya, mencari kerja tambahan”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada tantangan yang dihadapi dalam proses pengelolaan dan pengolahan sampah di TPS-3R Gampong Lambung, dan itu dirasakan oleh pengurus TPS-3R, baik itu ketua maupun anggotanya, tantangan yang dihadapi yaitu pada saat memberi pemahaman kepada masyarakat, dan hambatan yang dihadapi adalah masih belum bisa mencapai target dalam pengurangan sampah, target TPS3R yaitu 30% dalam mengurangi produksi sampah yang akan distor ke TPA Gampong Jawa Banda Aceh, tetapi yang dicapai baru hanya 20% karena masih banyak masyarakat yang menggunakan bahan sekali pakai seperti plastik, disisi lain adalah hambatan yang dirasakan oleh petugas yaitu apabila masih ada sampah yang berserakan petugas harus membersihkannya lagi, dan mengutip satu persatu sampahnya.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak M. Nur (Petugas TPS-3R Gampong Lambung) Senin 24 Oktober 2022.

⁶⁸ *Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dikembangkan pada bab I kemudian didasari hasil kajian pustaka pada bab II dan didukung dari hasil penelitian lapangan pada bab III, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga di Gampong Lambung didasari oleh adanya latarbelakang prilaku masyarakat sebelumnya yang membuang sampah secara sembarangan, sehingga sampah tidak terkelola dengan baik dan membuat lingkungan menjadi kotor. Tidak hanya itu permasalahan tanah yang berpotensi menurut masyarakat sudah tidak subur juga menjadi salah satu alasan terciptanya ide pengelolaan dan pengolahan sampah di Gampong Lambung.
2. Dampak dari pengelolaan dan pengolahan sampah rumah tangga bagi masyarakat Gampong Lambung sangat baik, tidak hanya berdampak untuk kebersihan lingkungan tetapi juga berdampak kepada ekonomi masyarakat, dengan adanya TPS-3R, ini menjadi lapangan pekerjaan juga bagi masyarakat Gampong Lambung, masyarakat juga dapat mengambil hasil olahan kompos secara cuma-cuma dan masyarakat juga bisa menjual sampah mereka ke TPS-3R.
- 3..Tantangan dalam pengelolaan dan pengolahan sampah di TPS-3R Gampong

Lambung adalah pihak pengelola dan pihak perangkat Gampong harus selalu memberikan pemahaman kepada masyarakat, selalu membuat diskusi, dan tantangan lain kurangnya partisipasi masyarakat diawal. Dan untuk hambatan yang dihadapi adalah masih belum tercapainya target dari program, TPS-3R menargetkan pengurangan sampah setelah adanya TPS-3R sebesar 30%, sampai saat ini yang tercapai hanya 20% dari sebelum adanya TPS-3R, karena masih banyak dari masyarakat Gampong yang menggunakan barang sekali pakai seperti plastik.

B. Saran

Beberapa hal penting yang menjadi saran dari peneliti disini adalah:

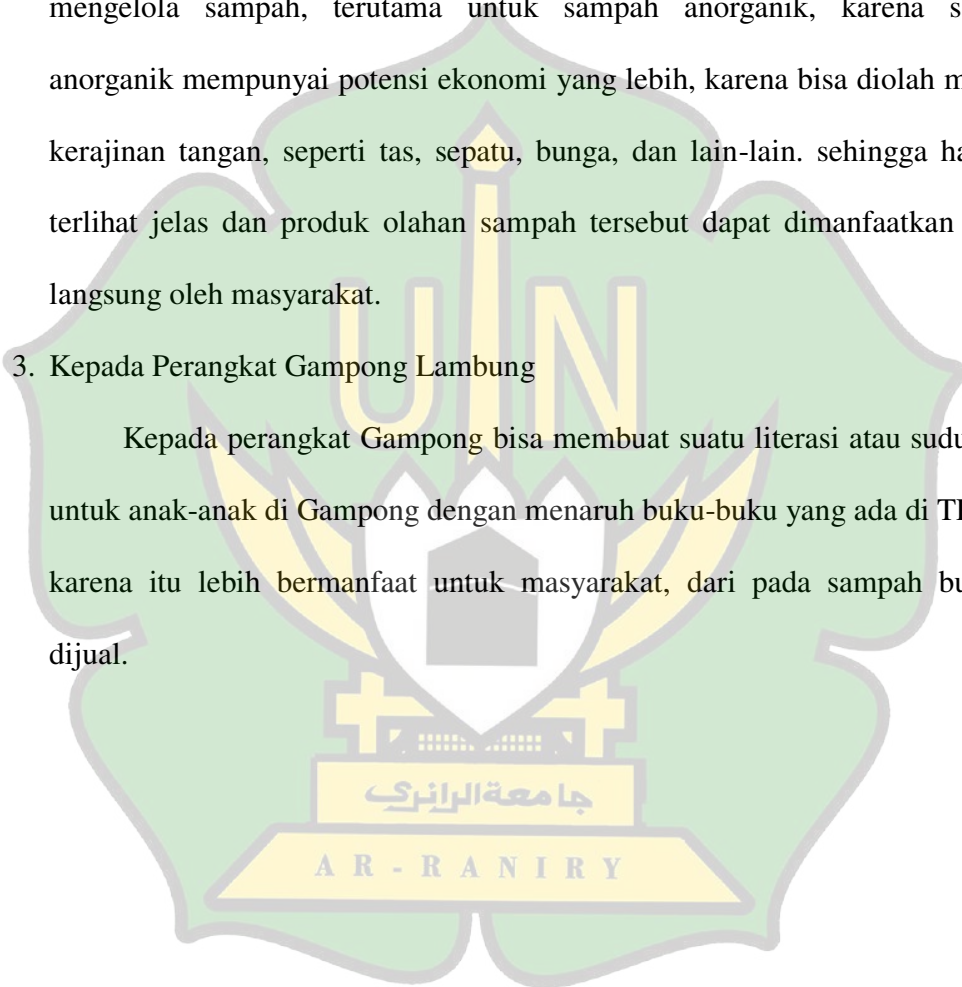
1. Kepada TPS-3R Gampong Lambung
 - a. Saran kepada TPS-3R seharusnya dapat mengembangkan sampah organik dan anorganik, tidak hanya sampah organik saja yang diolah menjadi pupuk kompos, tetapi sampah anorganik juga dapat diolah menjadi suatu produk yang bernilai jual tinggi.
 - b. Pihak petugas dari TPS-3R bisa bekerja sama dengan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan dalam mengolah sampah, diantaranya dengan ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), pedagang, dan perangkat Gampong, karena itu bisa menciptakan lapangan pekerjaan yang baru untuk masyarakat.
 - c. Pihak TPS-3R bisa mengembangkan strategi atau mengenalkan produk-produk olahan dengan membuat pameran sampah organik dan anorganik yang ramah lingkungan.

2. Kepada Masyarakat Gampong Lambung

Kepada masyarakat Gampong dapat mengembangkan ide-ide baru dalam mengelola sampah, terutama untuk sampah anorganik, karena sampah anorganik mempunyai potensi ekonomi yang lebih, karena bisa diolah menjadi kerajinan tangan, seperti tas, sepatu, bunga, dan lain-lain. sehingga hasilnya terlihat jelas dan produk olahan sampah tersebut dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat.

3. Kepada Perangkat Gampong Lambung

Kepada perangkat Gampong bisa membuat suatu literasi atau sudut baca untuk anak-anak di Gampong dengan menaruh buku-buku yang ada di TPS-3R. karena itu lebih bermanfaat untuk masyarakat, dari pada sampah bukunya dijual.



DAFTAR PUSTAKA

- Achnad Norival. *Perilaku Masyarakat di Bagian Tengah Batang Ino Terhadap Sampah di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar*. Jurnal Buana-Vol-2 No-1, geografi.ppj.unp.ac.i, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Artiningsih, N. K. A., & Hadi, S. P. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga; Studi Kasus di Sampang dan Jomblang Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Tesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro), 2008.
- Damanhuri, E., & Padmi, T. *Pengelolaan Sampah*. Diklat kuliah TL, 3104, 2010.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. (2022, September 26). *Ditjen PSBLB3 KLHK Didesak Miliki Langkah Terukur Tangani Volume Sampah*. Google. Diakses 30 Januari 2023, dari <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/40924/t/Ditjen+PSBLB3+KLHK+Didesak+Miliki+Langkah+Terukur+Tangani+Volume+Sampah>.
- Gandasari, Dyah, dkk. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Hutomo, Mardi Yatmo. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Seminar Pemberdayaan Masyarakat. Bappenas. Jakarta, 2000.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/kelola.html> (diakses Pada Tanggal 22 Oktober 2022).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, <https://kbbi.web.id/kelola.html> (diakses Pada Tanggal 22 Oktober 2022).
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2018, April 03). *KLHL Sosialisasikan Pengelolaan Sampah Mulai dari Sumbernya*. Google. Diakses 30 Januari 2023, dari https://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/1150.
- Keraf AS. *Etika Lingkungan Hidup*. Kompas Media Nusantara. Jakarta, 2010.
- Mahlil, M., Mustaqim, M., Fatimah, F., & Furqan, M. *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Menjadi Produk Bernilai Ekonomi (Studi di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar)*. Jurnal Al-Ijtima'iyyah, 2021.
- Mahyudin, R. P. *Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan*. EnviroScienteeae, 2014.
- Mochtar M. *Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Karya Dharma IIP. Jakarta, 1987.

- Moh. Pabundu Tika. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ni Komang Ayu Artiningsih. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang)*. Semarang: Tesis, UNDIP, 2008.
- Novitalia, E. P. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun), 2019.
- Prasojo, R. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Pendidikan Geografi. UNY. Yogyakarta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung:ALFABETA), 2018.
- Rabbani, G., Muzzammil, F., Rojiati, U., & Kurniawan, A. *Pemberdayaan Ekonomi melalui Program Kelompok Mingguan (PKKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2021.
- Rafiqa, A. I. *Faktor yang Memengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Desa Gunung Bukit Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia), 2019.
- Rahmad Fajri. (2021, June 11). *Banda Aceh produksi 230 ton sampah per Hari*. Google. Diakses. 27. Maret. 2022, .dari. <https://www.google.co.id/amp/s/m.antaranews.com/amp/berita/2205610/banda-aceh-produksi-230-ton-sampah-per-hari>.
- Riswan, R., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 2011.
- Rizqi, A., & Devi, S. *Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).
- Sari, D. *Peran Dinas Kebersihan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di TPA Terjun kecamatan Medan Marelan*, 2016.
- Scheinberg, A. *The Need For The Private Sector in A Zero Waste, 3-R, and Circular eEconomy Materials Management Strategy*. In Discussion paper for the CSD 18/19 Intercessional, 2010.
- Semiawan, C. R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Vogler, J. *Work from Waste*. Intermediate Technology Publication, London, 1983.

Waste Management. *What is Waste Management?*, 2021. <https://hmgp.goe.ugm.ac.id> (diakses Pada Tanggal 22 Oktober 2022).

Internet

<https://hmgp.goe.ugm.ac.id/2021/08/07/pengelolaan-sampah-dalam-konteks-pembangunan-berkelanjutan-waste-management-in-the-context-of-waste-management/>(diakses Pada Tanggal 22 Oktober 2022).

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2013/1TAHUN2013UUPenjel.htm> (diakses Pada Tanggal 6 November 2022).

<https://jdih.maritim.go.id/cfind/source/files/uu/uu-nomor-18-tahun-2008.pdf> (diakses pada 6 November 2022).

<https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-18-tahun-2008-tentang-pengelolaan-sampah.pdf> (diakses Pada Tanggal 22 Oktober 2022).

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5721614/makna-pasal-28-dalam-uud-1945-untuk-hak-asasi-manusia> (diakses pada tanggal 4 November 2022)

<https://www.slideshare.net/infosanitasi/pengolahan-sampah-11776921>.Pengolahan sampah (diakses pada 22 Oktober 2022).

<https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html> (diakses Pada Tanggal 6 November 2022).



PERATURAN

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat 1.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 4.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008.

PERPRES Nomor 97 Tahun 2017.

Qanun Kota Banda Aceh Nomor 1 Tahun 2019.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B-4336/Un.08/FDK/Kp.00.4/10/2022

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/20232

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1983, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021,

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Fakhri, S.Sos., MA
2). Dede Suhendra, S.Sos., MH
Sebagai Pembimbing UTAMA
Sebagai Pembimbing KEDUA

Untuk membimbing KJU Skripsi:

Nama : Tamara Putriani Br. Matanari

NIM/Jurusan : 190404039/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul : Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Dalam Menunjang Ekonomi Masyarakat (Studi di Gampông Lambung Kecamatan Meuraxa Banda Aceh)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry ;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 12 Oktober 2022
16 Rabiul Awal 1444 H



Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

Kusmayadi Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal 12 Oktober 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3322/Un.08/FDK-I/PP.00.9/08/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepada Keuchik Gampoeng Lambung

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Thamara Putri Ani Br Matanari / 190404039**
Semester/Jurusan : VII / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Jl. Prof. Ali Hasyimi, Lrg Mawar No. 1A, Lamteh, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Rumah Tangga dalam Menunjang Ekonomi Masyarakat (Studi di Gampoeng Lambung Kecamatan Meuraxa Banda Aceh)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Agustus 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan.

AR - RANIRY



Berlaku sampai : 24 Desember
2022

Drs. Yusri, M.L.I.S.



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN MEURAXA
GAMPONG LAMBUNG
BANDA ACEH**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 400 / 31 / II / 2023

Keuchik Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh yang bertanda tangan dibawah ini sebagai berikut :

Nama : Yasir, ST
 Jabatan : Keuchik Gampong Lambung
 Alamat : JL. Utama No 11 Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa
 Kota Banda Aceh

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry yang namanya tersebut dibawah ini:

Nama : Thamara Putriani Br Matanari
 NIM : 190404039
 Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Benar yang namanya tersebut di atas telah selesai melakukan Penelitian dan pengambilan data di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "**Pengelolaan dan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Dalam Menunjang Ekonomi Masyarakat (Studi Di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Banda Aceh)**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk bisa digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 08 Februari 2023

AR - R A N I R Y



INSTRUMENT WAWANCARA

Instrument wawancara dengan Keucik Gampong Lambung

1. Apa yang anda ketahui tentang sampah?
2. Mengapa mau mendukung TPS-3R?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat?
4. Selaku Keucik Gampong Lambung kebijakan apa yang anda lakukan untuk TPS-3R?
5. Menurut anda sejauh ini TPS-3R berjalan seperti apa?
6. TPS-3R sudah berkontribusi apa untuk Gampong Lambung?

Instrument wawancara dengan Ketua TPS-3R Gampong Lambung

1. Bagaimana awal terciptanya ide untuk pengelolaan dan pengolahan sampah?
2. Bagaimana awal terbentuknya TPS-3R?
3. Siapa yang boleh bekerja di TPS-3R?
4. Tantangan dan hambatan yang dihadapi dari awal terbentuknya TPS-3R sampai saat ini?
5. Harapan untuk TPS-3R bagaimana?

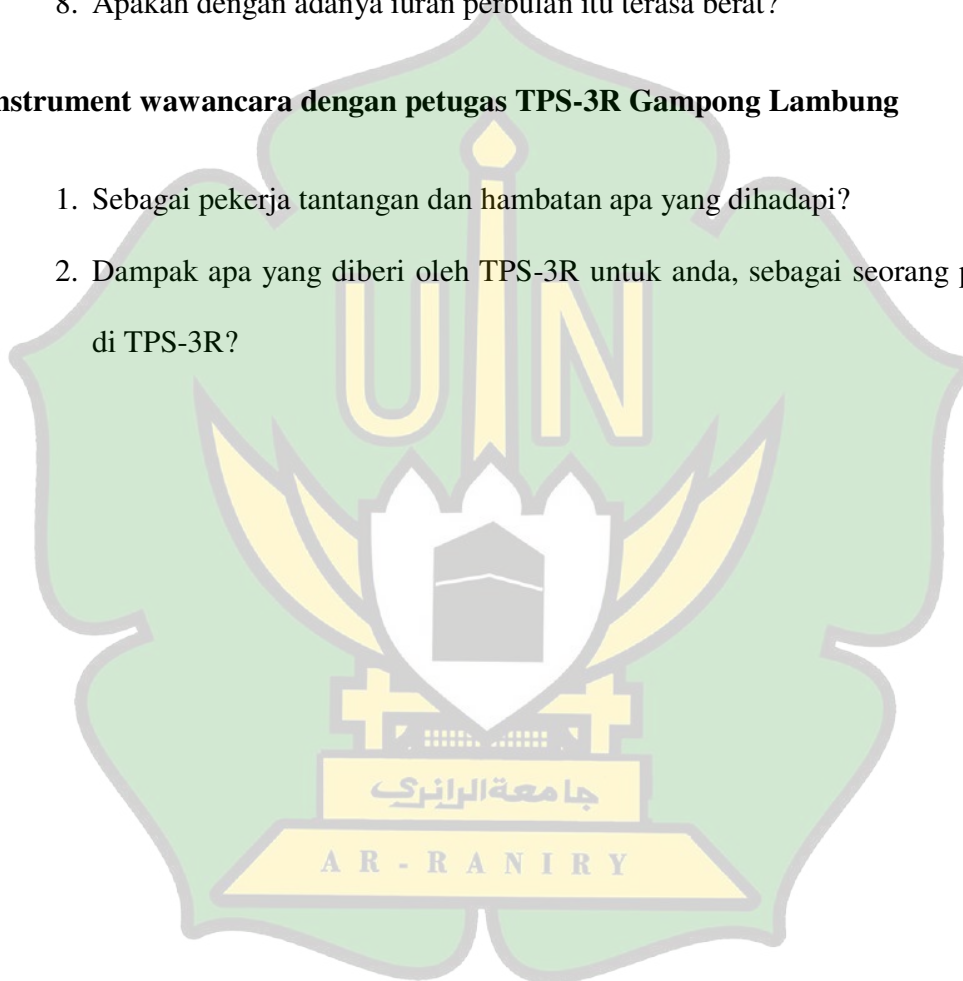
Instrument wawancara dengan masyarakat Gampong Lambung

1. Tanggapan adanya pengelolaan dan pengolahan sampah di Gampong Lambung?
2. Alasan mendukung TPS-3R?
3. Dampak apa yang dirasakan dengan adanya TPS-3R?

4. Kontribusi apa yang diterima masyarakat?
5. Apakah dengan adanya TPS-3R berdampak pada ekonomi?
6. Jenis sampah apa saja yang bisa dijual ke TPS-3R?
7. Siapa saja yang boleh mengambil pupuk dari hasil olahan TPS-3R?
8. Apakah dengan adanya iuran perbulan itu terasa berat?

Instrument wawancara dengan petugas TPS-3R Gampong Lambung

1. Sebagai pekerja tantangan dan hambatan apa yang dihadapi?
2. Dampak apa yang diberi oleh TPS-3R untuk anda, sebagai seorang pekerja di TPS-3R?



DOKUMENTASI PENELITIAN

Kegiatan wawancara dengan Bapak Gemal Bakri (Ketua TPS-3R) Gampong

Lambung pada hari Sabtu 22 Oktober 2022 di TPS-3R



Kegiatan wawancara dengan Bapak M. Nur (Petugas TPS-3R) Gampong Lambung

pada hari Senin 24 Oktober 2022 di TPS-3R



Kegiatan wawancara dengan Bapak Yasir, ST (Keuchik Gampong) Gampong
Lambung pada hari Senin 19 Desember 2022 di TPS-3R



Kegiatan wawancara dengan Ibu Suryani (Masyarakat) Gampong Lambung pada hari
Senin 19 Desember 2022 di Rumah Informan



Kegiatan wawancara dengan Bapak Nizar (Masyarakat) Gampong Lambung pada hari Senin 19 Desember 2022 di Rumah Informan



Kegiatan wawancara dengan Bapak Atim (Masyarakat) Gampong Lambung pada hari Senin 19 Desember 2022 di Rumah Informan



Kegiatan wawancara dengan Ibu Novi (Masyarakat) Gampong Lambung pada hari
Senin 19 Desember 2022 di Rumah Informan



Motor Pengangkut Sampah Gampong Lambung



Tong sampah organik dan anorganik masyarakat Gampong Lambung disetiap rumah masyarakat



Hasil sampah masyarakat Gampong Lambung setiap harinya



Mesin pengolah kompos TPS-3R Gampong Lambung



Mesin pencacah sampah plastik TPS-3R Gampong Lambung



Sampah laut hasil komunitas pecinta alam dan nelayan yang dijual ke TPS-3R
Gampong Lambung



Bak sampah yang disediakan oleh Dinas



Tanaman yang di Tanam Menggunakan Pupuk Kompos

dari TPS-3R Gampong Lambung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Thamara Putriani Br Matanari
2. Tempat/Tgl. Lahir : Medan/14 Juli 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 190404039
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jl. Prof Majid Ibrahim, simpang Lhee
 - a. Kecamatan : Langsa Barat
 - b. Kabupaten : Kota Langsa
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/HP : 0822-2888-8645

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SD NEGERI PERCONTOHAN
10. SMP/MTs : SMP NEGERI 3 KOTA LANGSA
11. SMA/MA : SMA NEGERI 1 KOTA LANGSA

Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Marjan Matanari
13. Nama Ibu : Nurma Yanti
14. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
15. Alamat Orang Tua : Jl. Prof Majid Ibrahim, simpang lhee, Kec.
Langsa Barat, Kota Langsa, Aceh

Banda Aceh, 1 February 2023

Peneliti,

Thamara Putriani Br Matanari